

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**LAPORAN KEUANGAN (UNAUDITED)**  
Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015  
(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2014)

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**

**DAFTAR ISI**

**LAPORAN KEUANGAN**

Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015  
(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada  
Tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2014)

Laporan Posisi Keuangan	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan Atas Laporan Keuangan	6-69



# PT. EKA SARI LORENA TRANSPORT, Tbk.

**HEAD OFFICE** : JL. K. H. HASYIM ASHARI NO 15 C. JAKARTA 10130 - INDONESIA Ph: (021) 6341166 (Hunting), Fax: (021) 6339988  
**DEPO** : JL. RAYA TAJUR No. 106, BOGOR 16720 - INDONESIA Ph: (0251) 8356666 (Hunting) . Fax: (0251) 8356666  
Homepage : www.lorena-kanna.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG AKAN BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2015 (DENGAN  
ANGKA PERBANDINGAN PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014  
DAN TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014)  
PT. EKA SARI LORENA TRANSPORT, Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Soerbakti G.T.
Alamat Kantor	: Jl. KH. Hasyim Ashari No. 15 C-2, Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat 10310
Alamat Domisili sesuai KTP Atau Kartu Identitas lain	: Jl. Kamboja No. 25, RT.005 RW.008 Kel. Pejaten Barat Kec. Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12510
Nomor Telepon	: (021) 7196655; 7196656
Jabatan	: Direktur Utama

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT. Eka Sari Lorena Transport, Tbk;
2. Laporan Keuangan PT. Eka Sari Lorena Transport, Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akutansi Keuangan di Indonesia;
3. Semua informasi dalam Laporan Keuangan PT. Eka Sari Lorena Transport, Tbk telah dibuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan Keuangan PT. Eka Sari Lorena Transport, Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT. Eka Sari Lorena Transport, Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 7 Mei 2015.

PT. Eka Sari Lorena Transport, Tbk



PT. EKA SARI LORENA TRANSPORT, Tbk.

Soerbakti G.T.  
Direktur Utama

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan setara kas	3e,3f,5,38,39	17,117,022,742	17,238,937,430
Piutang usaha			
Pihak ketiga	3e,3g,6,38,39	1,973,708,670	509,478,245
Piutang lain-lain	3e,3g,7,38,39	532,088,059	392,778,762
Persediaan	3h,8	5,276,776,838	5,924,945,008
Uang muka	9	8,873,622,426	9,712,575,507
Biaya dibayar dimuka	3i,10	<u>3,272,056,840</u>	<u>3,239,804,561</u>
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<u><b>37,045,275,575</b></u>	<u><b>37,018,519,513</b></u>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Piutang pihak berelasi	3c,3e,33c,3	71,812,395,629	60,018,885,787
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 35.818.980.276 (31 Desember 2013: Rp 13.973.907.178)	3j,3l,11	240,425,092,287	244,503,980,111
Biaya dibayar dimuka - bagian jangka panjang	3i,10	2,668,350,986	2,516,702,115
Uang muka pembelian aset tetap	12	14,786,500,000	14,786,500,000
Aset lain-lain	3m,13	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<u><b>329,692,338,902</b></u>	<u><b>321,826,068,013</b></u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>366,737,614,477</b></u>	<u><b>358,844,587,526</b></u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN - Lanjutan**  
31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
Utang bank	3e,19,38,39	27.548.361.617	24.819.603.445
Utang usaha	3e,38,39		
Pihak ketiga	14	7.817.427.345	13.122.062.500
Pihak berelasi	3c,32c		-
Utang lain-lain	3e,38,39		
Pihak ketiga	15	825.642.246	783.026.712
Pihak berelasi	3c,33c	15.466.192.246	1.676.317.216
Utang pajak	3p,16	5.803.043.837	5.703.526.539
Biaya yang masih harus dibayar	3e,17,38	4.830.379.495	6.569.703.286
Utang jangka panjang - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Bank	3e,19,37,38	<u>6.483.692.457</u>	<u>8.338.463.806</u>
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<u><b>68.774.739.243</b></u>	<u><b>61.012.703.504</b></u>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Bank	3e,19,37,38	5.856.754.381	6.112.259.718
Uang jaminan	20	717.978.745	676.678.745
Liabilitas pajak tangguhan	3p,30	12.324.985.710	12.324.985.710
Liabilitas imbalan kerja	3n,21	<u>5.077.219.992</u>	<u>5.127.219.992</u>
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<u><b>23.976.938.828</b></u>	<u><b>24.241.144.165</b></u>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u><b>92.751.678.071</b></u>	<u><b>85.253.847.669</b></u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 720.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor 350.000.000 (2013: 200.000.000 saham)	22	175.000.000.000	175.000.000.000
Pendapatan komprehensif lainnya			
Perubahan dalam surplus revaluasi aset tetap	3j,24	3.375.521.307	3.375.521.307
Tambahan modal disetor		51.860.556.850	51.860.556.850
Saldo laba:			
Belum ditentukan penggunaannya		41.249.858.249	40.854.661.700
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	23	<u>2.500.000.000</u>	<u>2.500.000.000</u>
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<u><b>273.985.936.406</b></u>	<u><b>273.590.739.857</b></u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><b>366.737.614.477</b></u>	<u><b>358.844.587.526</b></u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2015	31 Maret 2014
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	3o,25	33,944,666,525	28,644,869,858
<b>BEBAN PENDAPATAN LANGSUNG</b>	3o,26	<u>24,183,327,751</u>	<u>19,421,764,181</u>
<b>LABA BRUTO</b>		<u>9,761,338,774</u>	<u>9,223,105,677</u>
Beban umum dan administrasi	3o,27	(9,154,759,560)	(7,839,750,036)
Keuntungan penjualan aset tetap		(886,504,460)	(30,049,144)
Kenaikan (penurunan) revaluasi aset tetap	3j,11	-	-
Pendapatan lain-lain - bersih	3o,28	<u>848,632,868</u>	<u>(142,689,946)</u>
<b>LABA USAHA</b>		<u>644,450,806</u>	<u>1,210,616,551</u>
Pendapatan bunga	3o,29	230,049,464	525,102,340
Beban bunga dan keuangan	3o,30	<u>(479,303,721)</u>	<u>(1,675,984,140)</u>
<b>LABA SEBELUM PENGHASILAN PAJAK</b>		893,705,063	59,734,751
<b>Penghasilan (beban) pajak</b>	3p,31	<u>(232,677,800)</u>	<u>(14,856,606)</u>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<u><b>661,027,263</b></u>	<u><b>44,878,145</b></u>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA</b>			
Saldo surplus revaluasi aset tetap	3j,11	<u>-</u>	<u><b>764,709,719</b></u>
<b>JUMLAH LABA BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<u><b>661,027,263</b></u>	<u><b>809,587,864</b></u>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	3q,31	<u><b>0.68</b></u>	<u><b>0.22</b></u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian  
 yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham	Tambah modal disetor	Pendapatan komprehensif lainnya		Saldo Laba		Jumlah
			Surplus revaluasi aset tetap	Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya		
<b>Saldo per 1 Januari 2014</b>	100,000,000,000	-	3,949,191,035	2,500,000,000	38,121,872,742	144,571,063,777	
Tambahan modal disetor	75,000,000,000	51,860,556,850	-	-	-	126,860,556,850	
Transfer ke saldo laba	-	-	(764,892,971)	-	764,892,971	-	
Jumlah laba bersih komprehensif tahun berjalan	-	-	191,223,243	-	1,967,895,987	2,159,119,230	
<b>Saldo per 31 Desember 2014</b>	<b>175,000,000,000</b>	<b>51,860,556,850</b>	<b>3,375,521,307</b>	<b>2,500,000,000</b>	<b>40,854,661,700</b>	<b>273,590,739,857</b>	
<b>Saldo per 1 Januari 2014</b>	100,000,000,000	-	3,949,191,035	2,500,000,000	38,121,872,742	144,571,063,777	
Tambahan modal disetor	-	764,709,719	-	-	(764,709,719)	-	
Jumlah laba bersih komprehensif tahun berjalan	-	42,438,350	-	-	44,878,145	87,316,495	
<b>Saldo per 31 Maret 2014</b>	<b>100,000,000,000</b>	<b>807,148,069</b>	<b>3,949,191,035</b>	<b>2,500,000,000</b>	<b>37,402,041,168</b>	<b>144,658,380,272</b>	
<b>Saldo per 1 Januari 2015</b>	175,000,000,000	51,860,556,850	3,375,521,307	2,500,000,000	40,854,661,700	273,590,739,857	
Jumlah laba bersih komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	661,027,263	661,027,263	
<b>Saldo per 31 Maret 2015</b>	<b>175,000,000,000</b>	<b>51,860,556,850</b>	<b>3,375,521,307</b>	<b>2,500,000,000</b>	<b>41,515,688,963</b>	<b>274,251,767,120</b>	

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
 Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan dari pelanggan	6,18,25	33,944,666,525	33,324,441,717
Pembayaran kepada pemasok		(21,478,384,097)	(13,161,859,245)
Pembayaran kepada pengurus dan karyawan		(9,785,258,866)	(7,455,593,690)
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(479,303,721)	(1,675,984,140)
Pembayaran pajak		(5,570,366,037)	209,741,546
Penerimaan bunga		230,049,464	525,102,340
Penerimaan (pembayaran) lain-lain		(4,934,254,244)	(21,676,181,269)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi		<u>(8,072,850,976)</u>	<u>(9,910,332,741)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Perolehan aset tetap	11	(3,320,150,507)	(187,000,000)
Penjualan aset tetap	7.11	500,033,354	240,000,000
Penambahan aset lain-lain	13	783,393,000	(363,408,163)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		<u>(2,036,724,153)</u>	<u>(310,408,163)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Tambahan modal disetor		-	-
Agio saham		-	-
Pembayaran kepada pihak berelasi		5,385,402,663	(22,289,448,125)
Penerimaan dari pihak berelasi		4,014,833,039	27,422,759,405
Penerimaan utang bank jangka pendek	19	2,728,758,172	9,969,110,996
Penerimaan utang bank jangka panjang	19	-	-
Pembayaran utang bank jangka panjang	19	(2,110,276,686)	(4,323,026,434)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan		<u>10,018,717,188</u>	<u>10,779,395,842</u>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>			
		(90,857,941)	558,654,938
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>5</b>	<u>16,942,049,969</u>	<u>1,039,401,888</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>5</b>	<u>16,851,192,028</u>	<u>1,598,056,826</u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan



**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

## 1. UMUM

### a. Pendirian Entitas

PT Eka Sari Lorena Transport Tbk (“Entitas”) didirikan berdasarkan Akta Notaris HM Afdal Gazali, SH, No. 70 tanggal 26 Pebruari 2002. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C-24312.HT.01.01.TH.2002 tanggal 19 Desember 2002 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 4 Juli 2003 No. 53, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 5259/2003.

Anggaran dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Entitas No.32 tanggal 16 Desember 2013 yang dibuat di hadapan Rudy Siswanto, S.H., Notaris di Jakarta Utara, dimana Entitas melakukan perubahan terhadap seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1 Lampiran Keputusan No. KEP-179/BL/2008 tertanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik yang mana akta tersebut telah mendapat Persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-00966.AH.01.02.Tahun 2014 tanggal 8 Januari 2014 dan telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0001832.AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 8 Januari 2014. Berikut beberapa uraian Akta No.32/2013 antara lain:

- 1) Merubah status Entitas, yang semula adalah Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka;
- 2) Merubah nilai nominal per saham yang semula Rp 100 menjadi Rp 500;
- 3) Menegaskan kembali susunan anggota dewan komisaris dan direksi;
- 4) Penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal (*Go Public*) sejumlah sebanyak-banyaknya 150.000.000 saham baru yang diambil dari portepel Perseroan, disertai dengan penerbitan sebanyak-banyaknya 30.000.000 Waran Seri I;
- 5) Pelaksanaan Program ESA (*Employee Stock Allocation*) dengan mengalokasikan sebanyak-banyaknya 1% dari jumlah saham yang ditawarkan atau sebanyak-banyaknya 1.500.000 saham dan menerbitkan opsi saham untuk program MESOP (*Management and Employee Stock Allocation Plan*) sebanyak-banyaknya 3,33% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor setelah penawaran umum perdana saham atau sebanyak-banyaknya 11.655.000 saham;
- 6) Mengubah seluruh anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan No. IX.J.I Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor Kep-179/BL/2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

Entitas saat ini bergerak dalam bidang Angkutan Penumpang Dengan Mobil Bus Umum yang terdiri dari Angkutan Penumpang Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Umum TransJakarta Busway dan Angkutan Umum Feeder Busway.

Entitas memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Maret 2002.

Entitas berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat di Jl. KH Hasyim Ashari No. 15 C.2 Jakarta Pusat. Kantor Depo Utama Entitas berlokasi di Jl Raya Tajur No. 106, Bogor. Kantor Perwakilan, antara lain berlokasi di Medan, Pekanbaru, Jambi, Prabumulih, Palembang, Padang, Bandar Lampung, Merak, Kalideres, Poris, Grogol, Tangerang, Lebak Bulus, Rawamangun, Hasyim Ashari, Panglima Polim Pulogadung, Tanjung Priok, Cakung, Cikarang, Bekasi, Cikampek, Cibinong, Bogor, Bandung, Cirebon, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Banyuwangi, Jember, Malang, Tegal, Purwokerto, Probolinggo, Bojonegoro, Kediri, Solo, Madiun, Madura, Denpasar.

Entitas induk dari Entitas adalah PT Lorena dan entitas induk terakhir dari kelompok usaha adalah PT Lorena Karina.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**1. UMUM - Lanjutan**

**b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Berdasarkan Akta No. 507 tanggal 18 Desember 2012 dari Notaris Rudy Siswanto, SH, yang ditegaskan kembali dengan Akta No. 519 tanggal 23 Juli 2013 dari notaris yang sama, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

Presiden Komisaris : Kumpul Kariany Sembiring  
Komisaris Independen : Santo Budiono  
Komisaris : Samsudin

Presiden Direktur : Soerbakti G.T.  
Direktur : Eka Sari Lorena Soerbakti  
Direktur : Suhadi

Berdasarkan Surat Keputusan Komisaris Entitas No. 001/ESLT/BOC/III/2014 tanggal 21 Maret 2014 tentang Pembentukan dan Pengangkatan Komite Audit, susunan komite audit Entitas adalah sebagai berikut:

Ketua : Santo Budiono  
Anggota : Alex T.R. Sembiring  
Anggota : Ir. Andriansyah Y.P

Gaji dan tunjangan lainnya berupa imbalan kerja jangka pendek yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Entitas adalah sebagai berikut:

<u>Periode</u>	<u>Dewan Komisaris</u>	<u>Dewan Direksi</u>
31 Maret 2015	Rp 185.625.785	Rp 220.714.546
31 Desember 2014	Rp 154.922.499	Rp 235.044.238

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Entitas mempunyai karyawan tetap dan karyawan kontrak masing-masing sejumlah 1.073 dan 1.048 orang (tidak diaudit).

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 23-1/ESLT/BG/CEO/IV/2013, Entitas mengangkat Sdr. Porman Tambunan sebagai Sekretaris Perseroan terhitung sejak tanggal 1 April 2013 dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 008/ESLT/CEO/V/2013 tentang Pembentukan Unit Audit Internal dan Pengangkatan Kepala Unit Audit Internal, Entitas mengangkat Sdr. Hendrik Ronaldo sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan terhitung sejak tanggal 1 Mei 2013.

**c. Penawaran Umum Efek Entitas**

Pada tanggal 28 Maret 2014, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat No. S-178/D.04/2014 untuk melakukan penawaran umum sebanyak 150.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 900 per saham. Pencatatan dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 April 2014.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI**

Standar akuntansi keuangan (“SAK”) dan intepretasi standar akuntansi keuangan (“ISAK”) baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013.

SAK dan ISAK baru dan revisi dan pencabutan PSAK yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 38 (Revisi 2011), “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali” yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004), “Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali”.
- PPSAK No. 10, “Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi Reorganisasi”.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, standar dan interpretasi tersebut tidak berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Entitas Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No.1 (Revisi 2009), “Penyajian Laporan Keuangan”.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Entitas.

Ketika Entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### **3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan**

#### **c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Entitas menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Perubahan ini juga memperkenalkan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas memenuhi salah satu hal berikut:
  - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Entitas yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Entitas, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
  - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan**

**d. Segmen operasi - Lanjutan**

Entitas menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), “Segmen Operasi” yang menggantikan PSAK No. 5 (Revisi 2000), “Pelaporan Segmen”. PSAK revisi ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

- a. terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Entitas melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Entitas. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

**e. Instrumen Keuangan**

Entitas menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), “Instrumen Keuangan: Penyajian”; PSAK No. 55 (Revisi 2011), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan PSAK No. 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

PSAK No.50 (Revisi 2010) mengatur persyaratan tentang penyajian dari instrumen keuangan di dalam laporan keuangan yang ada dalam revisi sebelumnya PSAK No. 50 (Revisi 2006) dengan beberapa tambahan pengaturan mengenai instrumen keuangan yang mempunyai opsi jual (*puttable financial instrument*), instrumen atau komponen instrumen yang mensyaratkan kewajiban kepada suatu entitas untuk menyerahkan kepada pihak lain bagian aset neto kepada entitas secara pro rata hanya pada saat likuidasi dan reklasifikasi instrumen yang mempunyai fitur opsi jual (*puttable financial instrument*) dan instrumen suatu kewajiban terhadap entitas untuk menyerahkan kepada pihak lain bagian pro rata aset neto hanya pada saat likuidasi. Sedangkan untuk pengungkapan dimasukkan dalam PSAK No. 60.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. Beberapa tambahan dalam revisi ini adalah tambahan pengecualian untuk instrumen keuangan yang mempunyai opsi jual (*puttable financial instrument*), kontrak pembayaran kontijensi dalam kombinasi bisnis, investasi yang dilakukan oleh dana pensiun dan membolehkan aset keuangan sebagai tersedia untuk dijual direklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi ketentuan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan terdapat intensi dan kemampuan untuk memiliki untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau sampai jatuh tempo.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan**

**e. Instrumen Keuangan - Lanjutan**

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

Selain itu, PSAK No. 60 ini juga mengungkapkan tiga tingkat hirarki pengungkapan nilai wajar dan mengharuskan entitas untuk menyediakan pengungkapan tambahan mengenai keandalan pengukuran nilai wajar. Sebagai tambahan, standar ini menjelaskan keharusan atas pengungkapan risiko likuiditas.

Penerapan standar baru dan revisi tersebut berdampak pada pengungkapan, tetapi tidak berdampak signifikan terhadap posisi keuangan atau kinerja Entitas.

**(1) Aset Keuangan**

**Pengakuan Awal**

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Entitas menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

**Pengukuran Setelah Pengakuan Awal**

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset Keuangan yang Dinilai pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai kelompok ini. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai kelompok tersebut disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi pada saat penjualan atau pelepasan lain.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan**

**e. Instrumen Keuangan - Lanjutan**

**(1) Aset Keuangan - Lanjutan**

**Pengukuran Setelah Pengakuan Awal - Lanjutan**

- **Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo**

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Entitas mempunyai maksud positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo.

Setelah pengukuran awal, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE).

Metode ini menggunakan SBE untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

- **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan dalam kelompok ini diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

- **Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual**

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain, dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai penyesuaian reklasifikasi.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**  
Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015  
(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan**

**e. Instrumen Keuangan - Lanjutan**

**(2) Liabilitas Keuangan**

**Pengakuan Awal**

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No.55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (utang lain-lain dan derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai efektif, mana yang sesuai).Entitasmenetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut.

**Pengukuran Setelah Pengakuan Awal**

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- **Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompokdiperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai derivatif liabilitas instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagaikelompok ini disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

- **Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Setelah pengakuan awal, selanjutnya liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembiayaan atau pengurangan pokok.Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.



(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### **3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan**

#### **e. Instrumen Keuangan - Lanjutan**

##### **(3) Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

##### **(4) Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain.

##### **Penyesuaian Risiko Kredit**

Entitas menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit counterparty antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Entitas terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

##### **(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Entitas pada setiap akhir periode pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan.

- **Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Entitas menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat SBE awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan dimasa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Entitas.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### **3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan**

#### **e. Instrumen Keuangan - Lanjutan**

##### **(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan**

- Aset Keuangan yang Tersedia Untuk Dijual

Dalam hal ini instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif terjadinya penurunan nilai, termasuk penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

##### **(6) Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan**

###### **Aset Keuangan**

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Entitas telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Entitas telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Entitas secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

###### **Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

##### **(7) Instrumen Derivatif**

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui berdasarkan harga wajar pada tanggal kontrak derivatif itu dimulai dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajarnya. Metode untuk mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung apakah derivatif itu ditujukan untuk instrumen derivatif, dan sifat dari objek yang dilindungi nilainya. Entitas mengelompokkan tujuan dari derivatif sebagai (1) suatu lindung nilai terhadap eksposur perubahan nilai wajar atas aset atau liabilitas yang telah diakui atau komitmen pasti yang belum diakui, atau bagian yang telah diidentifikasi dari aset, liabilitas atau komitmen pasti tersebut, yang diatribusikan pada risiko tertentu dan dapat mempengaruhi laba-rugi (lindung nilai atas nilai wajar); atau (2) suatu lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang (i) dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang telah diakui atau yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi, dan (ii) dapat mempengaruhi laba-rugi (lindung nilai arus kas).

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan**

**e. Instrumen Keuangan - Lanjutan**

**(7) Instrumen Derivatif – Lanjutan**

Pada saat terjadinya transaksi, Entitas mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Entitas juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat terjadinya dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam rangka saling menghapuskan perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindung nilai.

Nilai penuh dari derivatif lindung nilai dikelompokkan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar apabila jatuh tempo item yang dilindung nilai tersebut melebihi 12 (dua belas) bulan dan sebagai aset atau liabilitas lancar apabila jatuh tempo item lindung nilai tersebut kurang dari 12 (dua belas) bulan.

(i) lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai atas nilai wajar, dicatat didalam laporan laba-rugi komprehensif, bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset atau liabilitas yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada resiko yang dilindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai atas nilai wajar diakui di dalam laporan laba-rugi komprehensif, di baris yang sama dengan perubahan nilai wajar item yang dilindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui di dalam laporan laba-rugi komprehensif, dalam akun “keuntungan/(kerugian) lain-lain -bersih”.

(ii) lindung nilai arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam bagian ekuitas, didalam akun “Cadangan Nilai Wajar”. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui segera di dalam laporan laba-rugi komprehensif, dalam akun “keuntungan/(kerugian) lain-lain-bersih”.

Jumlah yang diakumulasikan di ekuitas direklasifikasi ke laporan laba-rugi komprehensif pada saat item yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai arus kas diakui di dalam laporan laba-rugi, di baris yang sama dengan item yang dilindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui didalam laporan laba-rugi komprehensif, dalam akun “keuntungan/(kerugian) lain-lain-bersih”. Akan tetapi, ketika prakiraan transaksi yang dilindungi nilai menimbulkan aset non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan di ekuitas akan dialihkan dari ekuitas dan dimasukkan di dalam pengukuran awal harga perolehan aset tersebut.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### **3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan**

#### **e. Instrumen Keuangan - Lanjutan**

##### **(7) Instrumen Derivatif – Lanjutan**

###### **(ii) lindung nilai arus kas**

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laporan laba-rugi komprehensif. Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dicatat di bagian ekuitas segera dialihkan ke dalam laporan laba-rugi komprehensif, dalam akun “keuntungan/(kerugian) lain-lain-bersih”.

Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif apapun yang tidak ditujukan atau tidak dikualifikasikan sebagai akuntansi lindung nilai diakui segera dalam laporan laba-rugi komprehensif, dalam akun “keuntungan/(kerugian) lain-lain-bersih”.

##### **(8) Reklasifikasi Instrumen Keuangan**

Entitas tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Entitas telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Entitas, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Entitas.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

#### **f. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tidak lebih dari 3 (tiga) bulan dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang sangat signifikan serta tidak dijadikan jaminan utang atau pinjaman lainnya.

#### **g. Piutang Usaha dan Piutang Lain- Lain**

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai.

Penyisihan penurunan nilai dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Penyisihan penurunan nilai dihapuskan pada saat piutang tersebut dapat ditagih.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan**

**h. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Kerugian penurunan nilai persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, diakui sebagai pengurangan terhadap beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode dan estimasi penggunaan setiap jenis persediaan di masa yang akan datang.

**i. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka di amortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar dimuka disajikan dalam "Biaya Dibayar Dimuka – Bagian Jangka Panjang".

**j. Aset Tetap**

Entitas menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap".

Tanah, armada bus, kendaraan operasional, bangunan dan prasarana, peralatan bengkel dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan keuangan. Aset yang mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluktuatif wajib direvaluasi secara tahunan sedangkan aset yang tidak mengalami perubahan nilai secara signifikan wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun.

Kenaikan yang berasal dari tanah, armada bus, kendaraan operasional, bangunan dan prasarana, peralatan bengkel tersebut langsung dikreditkan ke surplus revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus tanah, armada bus, kendaraan operasional, bangunan dan prasarana, peralatan bengkel yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Penyusutan atas nilai revaluasian bus operasi, kendaraan operasional, bangunan dan prasarana, peralatan bengkel dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif. Bila kemudian tanah, bus operasi, kendaraan operasional, bangunan dan prasarana, peralatan bengkel yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus tersisa dipindahkan ke saldo laba.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan**

**j. Aset Tetap - Lanjutan**

Pada tahun 2010 dan sebelumnya, bus operasi, kendaran operasional, bangunan dan prasarana, peralatan bengkel dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Perubahan kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengakuan tanah, bus operasi, kendaraan operasional, bangunan dan prasarana, peralatan bengkel diterapkan secara prospektif.

Penyusutan, kecuali tanah tidak disusutkan, dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

<u>Jenis Aset Tetap</u>	<u>Taksiran Masa Manfaat (Tahun)</u>
Bus AKAP	4-10
Bus TransJakarta	10
Peralatan bengkel	4
Kendaraan	4
Bangunan	20
Renovasi bangunan sewa ( <i>leasehold improvements</i> )	10
Inventaris kantor	4

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif. Pada tahun 2013, Entitas merubah estimasi umur ekonomis bus operasi AKAP dari 4-8 tahun menjadi 4-10 tahun.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset tetap jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi komprehensif pada periode/tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan**

**k. Sewa**

Entitas menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), “Sewa” yang menggantikan PSAK No. 30 (Revisi 2007), “Sewa”. Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK No. 23 (2011), “Sewa Operasi - Insentif” dan ISAK No. 24 (2011), “Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa”.

Entitas sebagai *lessee* mencatat kegiatan sewa sebagai sewa pembiayaan dan sewa operasi sebagai berikut:

- 1) Dalam sewa pembiayaan, Entitas mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif.

Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Entitas akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

- 2) Dalam sewa operasi, Entitas mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**l. Penurunan Nilai Selain Aset Keuangan**

Entitas menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), “Penurunan Nilai Aset” yang menggantikan PSAK No. 48 (1998), “Penurunan Nilai Aset”.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai dibebankan langsung ke laba rugi komprehensif.

Tidak terdapat rugi penurunan nilai aset non keuangan selama periode laporan keuangan, kecuali penurunan nilai revaluasi diperlakukan sebagai penurunan nilai revaluasi.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan**

**m. Beban Hak Tangguhan Atas Tanah**

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah pada awal perolehan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

Entitas menerapkan PSAK 16, "Aset Tetap" dan Isak 25, "Hak Atas Tanah", dimana biaya pengurusan hak atas tanah diakui sebagai aset tetap tanah. Nilai tercatat beban ditangguhkan hak atas tanah sebelumnya ditambahkan pada nilai tanah bersangkutan (Catatan 11 dan 13).

Sejak penerapan ISAK 25, Entitas tidak melakukan amortisasi atas beban ditangguhkan terkait tanah.

**n. Imbalan Kerja**

Berdasarkan peraturan Entitas, pada akhir masa kerjanya, para karyawan akan memperoleh imbalan kerja berupa pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Entitas sehubungan dengan imbalan kerja ini.

Entitas menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), beban imbalan kerja manfaat pasti dihitung oleh aktuaris dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui pada laporan laba rugi komprehensif apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut.

Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja dari karyawan yang diharapkan. Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau perubahan imbalan dari program yang ada diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak atau vested.

Pembayaran kepada karyawan pada saat dilakukan pemutusan hubungan kerja akan mengurangi jumlah liabilitas imbalan kerja yang telah dibentuk.

**o. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Entitas menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Entitas dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau piutang, setelah dikurangi retur dan potongan, diskon dagang dan rabat volume.

Penjualan tiket penumpang bus AKAP, awalnya diakui sebagai pendapatan diterima dimuka transportasi. Pendapatan bus AKAP diakui pada saat penumpang tiba di tempat tujuan.



**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**  
Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015  
(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan**

**o. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan jasa operator bus dari Sistem TransJakarta Busway diakui pada saat jasa diserahkan yang dihitung berdasarkan Rupiah per Kilometer dikalikan dengan Kilometer Tempuh Bus, dan ditagihkan kepada BLU TransJakarta secara bulanan.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya.

**p. Pajak Penghasilan**

Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010).

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Jumlah pajak kini, yang belum dibayar harus diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terhutang untuk periode-periodetersebut, maka selisihnya, diakui sebagai aset.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (“SKP”) diterima dan/atau, jika mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

**q. Laba Bersih per Saham Dasar**

Entitas menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), “Laba per Saham”. PSAK ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan setelah dikurangi dengan saham yang diperoleh kembali.

Saham biasa dapat diterbitkan atau jumlah saham biasa dapat berkurang, tanpa disertai perubahan pada arus kas atau aset lain atau pada liabilitas. Perubahan tersebut dapat berbentuk dividen saham, saham bonus, pemecahan saham atau penggabungan saham. Untuk perhitungan laba per saham, perubahan tersebut dianggap seolah-olah sudah terjadi pada awal tahun laporan keuangan yang disajikan.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### **3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan**

#### **r. Segmen operasi**

Entitas menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari perusahaan yang:

- a. terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Entitas melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Entitas. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

### **4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

#### **Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi**

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Entitas untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Entitas mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Entitas yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

#### **Menentukan Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan**

Entitas menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas seperti diungkapkan pada catatan 3 dan catatan 36.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

#### **4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan**

##### **Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi - Lanjutan**

##### **Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan**

Entitas mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Entitas menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Entitas. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 38.

##### **Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Keuangan**

Entitas mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Entitas menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu dan hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Entitas. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 38.

##### **Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan**

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah pemulihan atas aset tetap didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

##### **Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap**

Entitas mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Entitas terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi. Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Entitas menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 11.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

#### **4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan**

##### **Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi - Lanjutan**

###### **Menentukan Pajak Penghasilan**

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Entitas tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti Entitas menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Entitas membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Entitas menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Entitas juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 28.

###### **Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja**

Penentuan liabilitas dan beban pensiun dan imbalan kerja Entitas bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi ditetapkan Entitas yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Entitas berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Entitas dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 22.

###### **Mengevaluasi Provisi dan Kontijensi**

Entitas terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontijensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum Entitas yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Entitas mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Entitas tidak yakin bahwa proses-proses tersebut akan berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. KAS DAN SETARA KAS**

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Kas:	389,698,884	647,833,186
Bank :		
Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	244,615,455	278,447,363
PT Bank Syariah Mandiri	6,087,805	119,307,846
PT Bank Mayapada	24,355,002	77,978,919
PT Bank Windu Kentjana International, Tbk	63,105,804	61,273,874
PT Bank Internasional Indonesia, Tbk	25,083,297	25,083,297
PT Bank Central Asia, Tbk	355,924,533	21,824,250
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	8,102,772	7,139,505
PT Bank Mega, Tbk	49,190	49,190
PT Bank Pan Indonesia	-	-
Deposito		
PT Bank Sinar Mas Syariah	16,000,000,000	16,000,000,000
Jumlah	17,117,022,742	17,238,937,430

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

**6. PIUTANG USAHA**

Berdasarkan pelanggan:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
BLU TransJakarta Busway	1,806,021,000	445,518,000
Agen-agen	167,687,670	63,960,245
Sub jumlah	1,973,708,670	509,478,245
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		-
Jumlah Piutang Bersih	1,973,708,670	509,478,245

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan umur:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Belum jatuh tempo	1,806,021,000	445,518,000
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	167,687,670	63,960,245
31 - 60 hari		-
lebih dari 60 hari	<u>-</u>	<u>-</u>
Sub jumlah	1,973,708,670	509,478,245
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>1,973,708,670</u>	<u>509,478,245</u>

**6. PIUTANG USAHA - Lanjutan**

Berdasarkan evaluasi manajemen atas akun secara individual, tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang tersebut, sehingga Entitas tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 dan manajemen berkeyakinan bahwa semua piutang dapat ditagih.

Berdasarkan evaluasi manajemen atas akun secara individual, walaupun terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha dari BLU TransJakarta Busway, risiko tidak tertagihnya sangat kecil, sehingga Entitas tidak membentuk kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

Piutang usaha sampai senilai Rp 1.000.000.000 dijadikan sebagai jaminan fasilitas modal kerja (Catatan 18).

**7. PIUTANG LAIN-LAIN**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Piutang karyawan/crew	522,088,059	382,778,762
Piutang penjualan aset	<u>10,000,000</u>	<u>10,000,000</u>
Jumlah	<u>532,088,059</u>	<u>392,778,762</u>

Berdasarkan evaluasi manajemen atas akun secara individual, tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang tersebut, sehingga Entitas tidak membentuk kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2015

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**8. PERSEDIAAN**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Suku cadang	4,926,497,981	5,563,503,692
Perlengkapan lainnya	<u>350,278,857</u>	<u>361,441,316</u>
Jumlah	<u><u>5.276.776.838</u></u>	<u><u>5.924.945.008</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan dapat dipulihkan pada nilai realisasi bersih sehingga tidak melakukan penyisihan keusangan persediaan.

Persediaan tidak diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya, yang menurut manajemen sistem pengamanan dan pengawasan yang ketat yang dilakukan Entitas telah memadai untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

Persediaan dijadikan jaminan fasilitas kredit yang diikat dengan sertifikat jaminan fidusia (Catatan 18).

**9. UANG MUKA**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pembelian aset	1,868,797,852	1,290,391,079
Pembelian persediaan	3,652,021,767	5,109,184,451
Uang saku perjalanan crew	383,278,878	351,119,493
Lain-lain	<u>2.969.523.929</u>	<u>2.961.880.484</u>
Jumlah	<u><u>8.873.622.426</u></u>	<u><u>9.712.575.507</u></u>

**10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Jangka pendek		
Pihak berelasi	2,279,531,952	2,153,877,000
Pihak ketiga	<u>992,524,888</u>	<u>1,085,927,561</u>
Sub jumlah	<u><u>3,272,056,840</u></u>	<u><u>3,239,804,561</u></u>

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. ASET TETAP**

	31 Maret 2014				Saldo Akhir Rp 000
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	
<u>Biaya perolehan</u>					
Kepemilikan langsung					
Tanah	73,140,000	-	-	-	73,140,000
Bus AKAP	125,627,978	1,952,748	348,833	-	127,231,893
Bus TransJakarta	57,882,800	-	-	-	57,882,800
Kendaraan bermotor	4,317,234	43,694	151,200	-	4,209,728
Peralatan bengkel	130,548	-	-	-	130,548
Bangunan dan sarana	7,941,468	1,322,015	-	-	9,263,483
Renovasi bangunan	-	-	-	-	-
sewa	4,929,068	-	-	-	4,929,068
Inventaris kantor	-	1,694	-	-	1,694
Aset tetap dalam penyelesaian	1,538,520	-	-	-	-
Bus	-	376,574	473,754	-	(97,180)
Bangunan	1,136,600	-	-	-	1,136,600
Jumlah harga perolehan	<u>276,644,216</u>	<u>3,696,725</u>	<u>973,788</u>	-	<u>277,828,633</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Kepemilikan langsung					
Bus AKAP	11,677,700	330,207	348,833	-	11,659,074
Bus TransJakarta	14,411,245	1,210,028	-	-	15,621,273
Kendaraan bermotor	2,259,453	298,365	-	-	2,557,818
Peralatan bengkel	101,037	14,403	-	-	115,440
Bangunan dan sarana	525,619	75,321	-	-	600,940
Renovasi bangunan	-	-	-	-	-
sewa	2,149,986	26,531	32,805	-	2,143,712
Inventaris kantor	4,693,940	11,343	-	-	4,705,283
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>35,818,980</u>	<u>1,966,199</u>	<u>381,639</u>	-	<u>37,403,541</u>
Nilai buku	<u><u>240,825,236</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>240,425,093</u></u>



**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. ASET TETAP – Lanjutan**

	31 Desember 2014					Saldo akhir Rp 000
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Nilai Tercatat Sebelum Revaluasi	
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	
<u>Biaya perolehan</u>						
<u>Kepemilikan</u>						
Tanah	73,140,000	-	-	-	73,140,000	73,140,000
Bus AKAP	44,969,015	-	4,059,933	84,718,896	125,627,978	125,627,978
Bus TransJakarta	52,782,670	5,100,130	-	-	57,882,800	57,882,800
Kendaraan bermoto	4,201,434	115,800	-	-	4,317,234	4,317,234
Peralatan bengkel	130,548	-	-	-	130,548	130,548
Bangunan dan saran Inventaris kantor	7,613,468	328,000	-	-	7,941,468	7,941,468
Renovasi bangunan sewa	5189041	242171	1752468	0	3678744	-
Aset Tetap dalam penyelesaian	-	28,345	-	-	4,929,068	-
Bus	-	86,257,416	-	(84,718,896)	1,538,520	1,538,520
Bangunan	430,267	706,333	-	-	1,136,600	1,136,600
Jumlah harga perolehan	<u>193,357,166</u>	<u>92,778,195</u>	<u>5,812,401</u>	<u>-</u>	<u>280,322,960</u>	<u>276,644,216</u>
<u>Akumulasi</u>						
<u>Kepemilikan</u>						
Bus AKAP	1,841,104	10,572,877	736,281	-	11,677,700	11,677,700
Bus TransJakarta	4,076,084	10,335,161	-	-	14,411,245	14,411,245
Kendaraan bermoto	447,548	1,811,905	-	-	2,259,453	2,259,453
Peralatan bengkel	13,929	87,108	-	-	101,037	101,037
Bangunan dan saran	98,877	426,742	-	-	525,619	525,619
Renovasi bangunan sewa	2,964,591	443,108	1,257,713	-	2,149,986	2,149,986
Inventaris kantor	4,531,776	162,164	-	-	4,693,940	4,693,940
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>13,973,909</u>	<u>23,839,065</u>	<u>1,993,994</u>	<u>-</u>	<u>35,818,980</u>	<u>35,818,980</u>
Nilai buku	<u><u>179,383,257</u></u>					<u><u>240,825,236</u></u>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Beban pendapatan langsung	5,720,285,899	20,908,039,700
Beban umum dan administrasi	508,403,352	2,931,027,047
<b>Jumlah</b>	<u><u>6,228,689,251</u></u>	<u><u>23,839,066,747</u></u>

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Uang muka pembelian tanah	14,786,500,000	14,786,500,000
<b>Jumlah</b>	<b>14,786,500,000</b>	<b>14,786,500,000</b>

Uang muka pembelian aset merupakan uang muka yang telah dibayarkan untuk pembelian tanah dan bangunan berdasarkan perjanjian pengikatan jual beli (PPJB) atas beberapa tanah dan bangunan dengan Gusti Terkelin Soerbakti (pemegang saham). Tanah dan bangunan tersebut terletak di beberapa daerah dan sampai saat ini lokasi tersebut digunakan untuk operasional Entitas. Perjanjian pengikatan jual beli tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Akta No. 50 dan 52 tanggal 16 Juni 2010 dari notaris Ambiati, S.H., dan Akta No. 89, 90 dan 91 tanggal 26 Nopember 2010 dari notaris yang sama mengenai perjanjian pengikatan jual beli tanah dan bangunan. Akta-akta tersebut telah di addendum dengan Akta No. 177, 178, 179, 180 dan 181 tanggal 29 Nopember 2013 dari notaris Ambiati, S.H., mengenai addendum perjanjian pengikatan jual beli No. 139, 140, 148, 149 dan 150 dengan perincian sebagai berikut:

No PPJB	Tanggal PPJB	Lokasi Tanah/ Tanah dan Bangunan	Luas (m <sup>2</sup> )	Jatuh tempo	Harga Jual Beli	Uang muka
177	29-11-2013	Tanah dan bangunan Ruko terletak di Jl. KH. Hasyim Ashari No. 15C, Jakarta	189	31-12-2014	9.958.700.000	5.000.000.000
178	29-11-2013	Tanah terletak di Cikokol, Tangerang, Banten	203	31-12-2014	1.862.000.000	750.000.000
179	29-11-2013	Tanah terletak di Pemecutan Kaja, Denpasar Barat, Bali	1.720	31-12-2014	6.020.000.000	3.010.000.000
180	29-11-2013	Tanah dan bangunan terletak di Simpang Baru dan Tengkereng Barat, Bukit Raya, Pekanbaru	4.374	31-12-2014	3.936.600.000	1.968.300.000
181	29-11-2013	Tanah di Sukarami, Palembang	2.056	31-12-2014	8.116.400.000	4.058.200.000
		Jumlah			29.839.700.000	14.786.500.000

**13. ASET LAIN-LAIN**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Beban persiapan emisi saham ditangguhkan	-	-
<b>Saldo akhir</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**14. UTANG USAHA**

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
PT Rahayu Santosa	1,187,300,533	-
RM Taman Sari Pamanukan	717,734,005	717,734,005
Lain-lain (dibawah Rp 500.000.000)	<u>4,734,886,536</u>	<u>10,369,921,215</u>
Jumlah	<u><u>6,639,921,074</u></u>	<u><u>13,122,062,500</u></u>

Berdasarkan umur:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Belum jatuh tempo	-	-
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	-	-
31 - 60 hari	<u>6,639,921,074</u>	<u>13,122,062,500</u>
Jumlah	<u><u>6,639,921,074</u></u>	<u><u>13,122,062,500</u></u>

**15. UTANG LAIN-LAIN**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Koperasi karyawan	138,180,689	137,892,109
Forum komunikasi antar pengemudi lorena (FKPL)	22,489,404	-
Forum komunikasi antar kondektur lorena (FKKL)	(858,950)	-
Lain-lain	<u>665,831,103</u>	<u>645,134,603</u>
Jumlah	<u><u>825,642,246</u></u>	<u><u>783,026,712</u></u>

Iuran FKPL dan FKKL merupakan iuran yang dipungut dari kru/awak/pramudi yang masih belum dibayarkan ke masing-masing pengelola organisasi.

Utang titipan komisi merupakan komisi agen lepas yang belum dibayarkan oleh kantor cabang/perwakilan sampai dengan tanggal laporan keuangan.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**16. UTANG PAJAK**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pajak penghasilan :		
Pasal 4 ayat 2	1,556,646,356	1,556,646,356
Pasal 21	1,309,208,940	1,066,661,954
Pasal 23	97,839,732	240,869,420
Pasal 25	99,049,790	99,049,790
Pasal 29:		
Tahun 2014	305,749,704	305,749,704
Tahun 2013	2,434,549,315	2,434,549,315
<b>Jumlah</b>	<b>5,803,043,837</b>	<b>5,703,526,539</b>

Pada tanggal 26 Juni 2013, Entitas menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Pasal 21 masa pajak tahun 2011 No. 00025/201/11/029/13 sebesar Rp 13.852.180 dan telah dilunasi pada tanggal 15 Agustus 2013.

**17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Bea balik nama	2,269,200,000	2,269,200,000
Gaji dan asuransi kesehatan	1,452,441,700	3,065,604,019
Jasa	617,284,677	647,034,565
Bunga pinjaman	-	-
Tunjangan dana pensiun	284,225,157	216,419,441
Asuransi	45,390,000	45,390,000
Asuransi kendaraan	174,637,711	268,555,261
Lain-lain	(12,799,750)	57,500,000
<b>Jumlah</b>	<b>4,830,379,495</b>	<b>6,569,703,286</b>

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**18. UTANG BANK**

Utang bank terdiri dari:

a. Utang Bank Jangka Pendek

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
PT Bank of India Indonesia, Tbk	19,463,289,006	19,249,642,465
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	<u>8,085,072,611</u>	<u>5,569,960,980</u>
Jumlah	<u><u>27,548,361,617</u></u>	<u><u>24,819,603,445</u></u>

**PT Bank Swadesi, Tbk**

Kredit Rekening Koran (PRK) 2011

Berdasarkan perjanjian kredit No. 2/2BS.CSH/III/20111 tanggal 1 Maret 2011, Entitas memperoleh fasilitas kredit rekening koran dari PT Bank Swadesi, Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp 6.500.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 12% per tahun dan dapat berubah sesuai pemberitahuan dari PT Bank Swadesi, Tbk dan dengan jangka waktu selama 12 bulan sampai dengan tanggal 1 Maret 2012.

Berdasarkan perjanjian kredit No. 238/2/BS.JSH/II/2012 tanggal 28 Februari 2012, fasilitas kredit ini telah diperpanjang sehingga berakhir tanggal 1 Maret 2013.

Berdasarkan perjanjian kredit No. 2/2/BoII.JSH/III/2013 tanggal 1 Maret 2013, fasilitas kredit ini telah diperpanjang sehingga berakhir tanggal 1 Maret 2014.

Untuk fasilitas yang melampaui jumlah maksimum tersebut diatas, Entitas wajib membayar bunga sebesar 36% per tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan:

- Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Milik No. 2671/Baranangsiang atas nama G. Terkelin Soerbakti (pihak berelasi), seluas 2.623 m<sup>2</sup> yang terletak di Perumahan Villa Duta, Jl. Tanjung Biru, Baranangsiang, Bogor Timur;
- Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Milik No. 2672/Baranangsiang atas nama G. Terkelin Soerbakti (pihak berelasi), seluas 287 m<sup>2</sup> yang terletak di Perumahan Villa Duta, Jl. Tanjung Biru, Baranangsiang, Bogor Timur;
- Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Milik No. 712/Baranangsiang atas nama G. Terkelin Soerbakti (pihak berelasi), seluas 557 m<sup>2</sup> yang terletak di Perumahan Villa Duta, Jl. Tanjung Biru, Baranangsiang, Bogor Timur;
- Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Milik No. 713/Baranangsiang atas nama G. Terkelin Soerbakti (pihak berelasi), seluas 53 m<sup>2</sup> yang terletak di Perumahan Villa Duta, Jl. Tanjung Biru, Baranangsiang, Bogor Timur.

Fasilitas ini memiliki tingkat bunga mengambang sehingga Entitas terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**18. UTANG BANK - Lanjutan**

a. Utang Bank Jangka Pendek - Lanjutan

**PT Bank Swadesi, Tbk - Lanjutan**

Kredit Rekening Koran (PRK) 2012

Entitas memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank Swadesi, Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp 8.000.000.000 sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kredit Nomor 11/2/BS.JSH/III/2012, tanggal 21 Maret 2012. Fasilitas ini dikenakan Bunga sebesar 12,50% per tahun dan dapat berubah sesuai pemberitahuan dari PT Bank Swadesi, Tbk dan dengan jangka waktu selama 12 bulan yang akan berakhir tanggal 21 Maret 2013.

Berdasarkan perjanjian kredit No. 1/2/BoII.JSH/III/2013 tanggal 1 Maret 2013 tanggal 1 Maret 2013, fasilitas kredit ini telah diperpanjang sehingga berakhir tanggal 1 Maret 2014.

Jaminan atas fasilitas PRK ini terkait dengan fasilitas Kredit Investasi yang diperoleh Entitas sebagaimana dijelaskan dalam catatan utang bank jangka panjang PT Bank Swadesi, Tbk.

Untuk fasilitas yang melampaui jumlah maksimum tersebut diatas, Entitas wajib membayar bunga sebesar 36% per tahun.

Penjanjian pinjaman ini juga mencakup persyaratan tertentu antara lain:

- Menerima suatu pinjaman uang/fasilitas kredit/leasing dalam bentuk apapun dari pihak lain;
- Mengikatkan diri sebagai penjamin (borg) untuk pinjaman uang pihak lain;
- Menjual/memindahkan/menjaminkan barang tidak bergerak milik Entitas yang telah dijaminkan kepada bank dengan cara bagaimanapun juga kepada pihak lain;
- Menyewakan/meminjam pakaian baik sebagian maupun seluruhnya barang-barang jaminan;
- Apabila ada perubahan atau penambahan pemegang saham baru, atau perubahan/penambahan sekutu baru/perubahan dalam susunan direksi/komisaris atau perubahan dalam anggaran dasar Entitas.

Kredit Rekening Koran (PRK) 2013

Entitas memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank Swadesi, Tbk. dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5.000.000.000 sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kredit Nomor 19/2/BoII.JSH/IV/2013, tanggal 17 April 2013. Fasilitas ini dikenakan Bunga sebesar 12,50% per tahun dan dapat berubah sesuai pemberitahuan dari PT Bank Swadesi, Tbk dan dengan jangka waktu selama 12 bulan yang akan berakhir tanggal 1 Maret 2014.

Untuk fasilitas yang melampaui jumlah maksimum tersebut diatas, Entitas wajib membayar bunga sebesar 36% per tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin terkait dengan fasilitas Kredit Investasi (KI) - 2 dari PT Bank Swadesi, Tbk.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**18. UTANG BANK - Lanjutan**

a. Utang Bank Jangka Pendek - Lanjutan

**PT Bank Mandiri (Persero), Tbk**

Kredit Modal Kerja 2003

Berdasarkan perjanjian kredit modal kerja tanggal 26 Juni 2003 No. JCCO.IV/0452/PK-MK/2003, Entitas memperoleh fasilitas kredit modal kerja yang bersifat revolving dengan limit sebesar Rp 4.700.000.000 yang digunakan untuk tambahan modal kerja jasa angkutan bus AKAP. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga 12,25% per tahun (dibayar efektif setiap tanggal 23 setiap bulan) dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dan dengan jangka waktu selama 1 tahun.

Perjanjian kredit modal kerja ini telah di addendum beberapa kali sehubungan dengan perpanjangan waktu perjanjian, terakhir berdasarkan Addendum XIII tanggal 23 September 2013 diperpanjang selama 12 bulan sejak sehingga menjadi berakhir tanggal 25 September 2014.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, perpanjangan atas perjanjian ini masih dalam proses (Catatan 40).

Disamping jaminan yang tersebut dalam “Kredit Investasi 2008” dibawah ini, fasilitas kredit modal kerja ini dijamin dengan seluruh piutang usaha Entitas senilai Rp 1.000.000.000 dan seluruh persediaan barang senilai Rp 6.050.000.000 serta aset tetap joint collateral dengan agunan fasilitas KMK bus trans Jakarta yang diikat dengan Sertifikat Jaminan Fidusia (Catatan 6 dan 8).

Kredit Modal Kerja 2008

Berdasarkan perjanjian kredit modal kerja tanggal 27 Juni 2008 Nomor CRO. JRO.JTH/192/PK-KMK/2008, PT Bank Mandiri (Persero), Tbk setuju memberikan fasilitas kredit modal kerja yang bersifat revolving kepada Entitas dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5.500.000.000 yang digunakan untuk membiayai modal operasional TransJakarta Busway Koridor 5 dan 7.

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 11,75% per tahun yang harus dibayar efektif setiap tanggal 23 setiap bulan dan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai ketentuan yang berlaku di PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dan dengan jangka waktu selama 12 bulan sejak tanggal 27 Juni 2008 sampai dengan 26 Juni 2009.

Berdasarkan Addendum I tanggal 25 Mei 2009, perjanjian kredit modal kerja ini diperpanjang selama 12 bulan sejak tanggal 26 Juni 2009 sampai dengan 25 Juni 2010 dengan bunga sebesar 12,25% per tahun dengan jumlah maksimum tetap sebesar Rp 5.500.000.000.

Berdasarkan Addendum II tanggal 25 Juni 2010, perjanjian kredit modal kerja ini diperpanjang selama 12 bulan sejak tanggal 26 Juni 2010 sampai dengan 25 Juni 2011 dengan bunga sebesar 12,25% per tahun dengan jumlah maksimum tetap sebesar Rp 5.500.000.000.

Fasilitas kredit ini telah diperpanjang kembali berdasarkan addendum V tanggal 25 Juni 2012 dengan perubahan jangka waktu menjadi 3 (tiga) bulan yang berakhir tanggal 25 September 2012 yang kemudian diperpanjang kembali selama 12 (dua belas) bulan yang berakhir tanggal 25 September 2013.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Berdasarkan addendum VII tanggal 23 September 2013, perjanjian kredit modal kerja ini diperpanjang selama 12 bulan sejak tanggal 26 September 2013 sampai dengan 25 September 2014 dengan bunga sebesar 12,75%.

Disamping jaminan yang tersebut dalam “Kredit Investasi 2008” dibawah ini, fasilitas kredit modal kerja ini dijamin dengan seluruh piutang usaha Entitas sebesar Rp 6.000.000.000 dan seluruh persediaan barang senilai Rp 500.000.000 yang diikat dengan Sertifikat Jaminan Fidusia.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu antara lain:

- Membuat perjanjian utang, hak tanggungan, kewajiban lain atau menjaminkan dalam bentuk apapun atas aset Entitas termasuk hak atas tagihan kepada pihak lain, baik sekarang sudah ada ataupun yang akan ada di kemudian hari;

## **18. UTANG BANK - Lanjutan**

### **a. Utang Bank Jangka Pendek - Lanjutan**

#### **PT Bank Mandiri (Persero), Tbk – Lanjutan**

##### Kredit Modal Kerja 2008 – Lanjutan

- Mengadakan merger, akuisisi, menjual dan mengubah nama pengurus;
- Melakukan perubahan Anggaran Dasar Entitas termasuk didalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan, nilai saham, mengubah permodalan serta komposisi kepemilikan modal, kecuali dalam rangka pelaksanaan IPO;
- Memindahtangankan barang jaminan atau mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Entitas kepada pihak lain;
- Membagikan dividen, kecuali dalam rangka IPO
- Membuat suatu perikatan, perjanjian atau dokumen lain yang bertentangan dengan perjanjian kredit dan atau dokumen agunan;
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak ketiga, kecuali transaksi usaha yang wajar;
- Melakukan investasi baru yang dapat mengakibatkan cashflow Entitas terganggu.
- Memelihara rasio keuangan sebagai berikut:
  - *Current ratio* minimal 120%
  - *Debt to equity ratio* maksimal 233%

### **b. Utang Bank Jangka Panjang**



**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
PT Bank Windu Kentjana International, Tbk	7,813,623,374	9,599,260,114
PT Bank Swadesi, Tbk	4,424,243,026	4,748,882,972
PT Bank Jasa Jakarta	102,580,438	102,580,438
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	-	-
Jumlah	12,340,446,838	14,450,723,524
Bagian jangka pendek	<u>(6,483,692,457)</u>	<u>(8,338,463,806)</u>
Bagian jangka panjang	<u>5,856,754,381</u>	<u>6,112,259,718</u>

Seluruh pinjaman jangka panjang tersebut diatas adalah dalam mata uang Rupiah, dan tidak ada dalam mata uang asing. Nilai tercatat dari pinjaman jangka panjang mendekati nilai wajarnya.

**PT Bank Windu Kentjana International, Tbk**

Entitas telah memperoleh fasilitas dari PT Bank Windu Kentjana International, Tbk yang bersifat tetap dan terjadwal dalam bentuk *Installment Loan* (IL) sampai jumlah maksimum tertentu sejak tahun 2008.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**18. UTANG BANK - Lanjutan**

b. Utang Bank Jangka Panjang - Lanjutan

**PT Bank Windu Kentjana International, Tbk - Lanjutan**

Installment Loan II

Berdasarkan penjanjian pengubahan I terhadap perjanjian kredit tanggal 19 Juni 2009, Entitas memperoleh tambahan fasilitas kredit dari PT Bank Windu Kentjana International, Tbk yang bersifat tetap atau terjadwal dalam bentuk *Installment Loan* sebesar Rp 9.600.000.000.

Penarikan fasilitas ini dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

- Tanggal 18 Agustus 2009 sebesar Rp 4.800.000.000; (Selanjutnya disebut IL 4)
- Tanggal 16 September 2009 sebesar Rp 4.800.000.000. (Selanjutnya disebut IL 5)

Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 15% per tahun yang harus dibayar pada tanggal 30 setiap bulannya bersamaan dengan pembayaran utang pokok, dengan jangka waktu 48 bulan, termasuk *grace period* 3 bulan sejak 19 Juni 2009 sampai dengan 19 Juni 2013.

Fasilitas ini dijamin dengan 10 unit kendaraan bermotor baru big bus merk Mercedes Benz OH 1525 Evolution G Tahun 2008 dengan Akta Jaminan Fidusia.

Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 18 Oktober 2013.

Installment Loan III

Berdasarkan perjanjian pengubahan II terhadap perjanjian kredit tanggal 8 Desember 2009, Entitas memperoleh tambahan fasilitas kredit lagi dari PT Bank Windu Kentjana International, Tbk yang bersifat tetap atau terjadwal dalam bentuk *Installment Loan* sebesar Rp 3.840.000.000. Fasilitas ini ditarik sekaligus pada tanggal 11 Desember 2009. (Selanjutnya disebut IL 6)

Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 14% per tahun yang harus dibayar pada tanggal 30 setiap bulannya bersamaan dengan pembayaran utang pokok, dengan jangka waktu 48 bulan, termasuk *grace period* 3 bulan sejak 8 Desember 2009 sampai dengan 8 Desember 2013.

Fasilitas ini dijamin dengan 4 unit kendaraan bermotor big bus merk Mercedes Benz OH 1525 Evolution G Tahun 2009 dengan Akta Jaminan Fidusia. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga tetap sehingga Entitas terekspos terhadap risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 18 Oktober 2013.

Installment Loan IV

Pada tanggal 24 Januari 2011, Entitas mendapatkan tambahan fasilitas kredit dari PT Bank Windu Kentjana International, Tbk dalam bentuk *Installment Loan* sebesar Rp 230.400.000. Fasilitas ini ditarik sekaligus pada tanggal 18 Februari 2011. (Selanjutnya disebut IL 7)

Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 14% per tahun yang harus dibayar pada tanggal 24 setiap bulannya bersamaan dengan pembayaran utang pokok, dengan jangka waktu 24 bulan, sejak 24 Februari 2011 sampai dengan 24 Februari 2013.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**18. UTANG BANK - Lanjutan**

b. Utang Bank Jangka Panjang - Lanjutan

**PT Bank Windu Kentjana International, Tbk - Lanjutan**

Installment Loan IV – Lanjutan

Fasilitas ini dijamin dengan 1 unit kendaraan bermotor merk Mitsubishi Colt FE 74 HDV Tahun 2010 dengan Akta Jaminan Fidusia. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga tetap sehingga Entitas terekspos terhadap risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 24 Januari 2013.

Installment Loan V

Pada tanggal 27 Juli 2011, Entitas mendapatkan tambahan fasilitas kredit dari PT Bank Windu Kentjana International, Tbk dalam bentuk *Installment Loan* sebesar Rp 6.796.800.000.

Penarikan fasilitas ini dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

- Tanggal 28 Juli 2011 sebesar Rp 4.015.000.000; (Selanjutnya disebut IL 8)
- Tanggal 11 Agustus 2011 sebesar Rp 2.781.800.000. (Selanjutnya disebut IL 9)

Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 13% per tahun yang harus dibayar pada tanggal 11 dan 28 setiap bulannya bersamaan dengan pembayaran utang pokok, dengan jangka waktu 42 bulan, sejak 28 Agustus 2011 sampai dengan 28 Januari 2015.

Fasilitas ini dijamin dengan 15 unit bus merk Hino Dutro 130 MDBL-130 PS Euro 2 Tahun 2011 dengan Akta Jaminan Fidusia. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga tetap sehingga Entitas terekspos terhadap risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

Installment Loan VI

Pada tanggal 26 Oktober 2011, Entitas kembali mendapatkan tambahan fasilitas kredit dari PT Bank Windu Kentjana International, Tbk dalam bentuk *Installment Loan* sebesar Rp 5.700.000.000.

Penarikan fasilitas ini dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

- Tanggal 26 Oktober 2011 sebesar Rp 2.850.000.000; (Selanjutnya disebut IL 10)
- Tanggal 7 Nopember 2011 sebesar Rp 2.850.000.000. (Selanjutnya disebut IL 11)

Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 13% per tahun yang harus dibayar pada tanggal 7 dan 26 setiap bulannya bersamaan dengan pembayaran utang pokok, dengan jangka waktu 42 bulan, sejak 26 Nopember 2011 sampai dengan 26 April 2015 dan 6 Desember 2011 sampai dengan 6 Mei 2015.

Fasilitas ini dijamin dengan 6 unit bus merk Mercedes Benz OH 1525 Euro III Tahun 2011 dengan Akta Jaminan Fidusia.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**18. UTANG BANK - Lanjutan**

b. Utang Bank Jangka Panjang - Lanjutan

**PT Bank Windu Kentjana International, Tbk - Lanjutan**

Installment Loan VII

Entitas mendapatkan tambahan fasilitas pinjaman dari PT Bank Windu Kentjana International, Tbk sebagaimana tertuang dalam Akta Perjanjian Kredit dengan Jaminan No. 49 dari notaris Sugito Tedjamulja, SH., tanggal 10 Oktober 2012. Fasilitas pinjaman berupa Installment Loan sebesar Rp 6.252.750.000. (Selanjutnya disebut IL 12).

Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dengan jangka waktu selama 42 bulan. Tujuan penggunaan pinjaman ini adalah untuk pembelian kendaraan baru berupa 6 unit bus Mercedes Benz type 1526 tahun 2011 dan 2 unit bus Mercedes Benz type 1626 tahun 2012 yang sekaligus digunakan sebagai jaminan atas pinjaman ini.

Installment Loan VIII

Pada tanggal 23 Januari 2013, Entitas mendapatkan tambahan fasilitas kredit dari PT Bank Windu Kentjana International, Tbk dalam bentuk *Installment Loan* sebesar Rp 1.776.000.000. Fasilitas ini ditarik sekaligus pada tanggal 2 Pebruari 2013. (Selanjutnya disebut IL 13)

Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 13% per tahun yang harus dibayar pada tanggal terakhir dari tiap-tiap bulan bersamaan dengan pembayaran utang pokok, dengan jangka waktu 42 bulan, sejak 2 Pebruari 2013 sampai dengan 2 Juli 2016.

Fasilitas ini dijamin dengan 2 unit bus merk Mercedes Benz OH 1626 tahun 2012 dengan Akta Jaminan Fidusia. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga mengambang sehingga Entitas terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas (cash flow interest rate risk).

Installment Loan IX

Berdasarkan Akta Notaris No. 18 mengenai Perjanjian Kredit Dengan Memakai Jaminan tanggal 6 Nopember 2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Windu Kentjana International, Tbk sebesar Rp 6.100.000.000 yang digunakan untuk pembelian kendaraan baru berupa 3 unit bus Mercedes-Benz Type OH 1836 dan 2 unit bus Mercedes-Benz MB-OH 1526. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dengan jangka waktu 42 bulan.

Seluruh fasilitas pinjaman dari PT Bank Windu Kentjana International, Tbk juga mencakup persyaratan tertentu antara lain:

- Menjaminkan dan/atau menggadaikan dan/atau menyewakan kepada pihak ketiga manapun juga apa yang telah dijaminkan kepada Bank berdasarkan Perjanjian Kredit;
- Membubarkan perusahaan yang dioperasikannya atau mengizinkan atau melakukan penggabungan, peleburan maupun pengambilalihan yang dapat merubah secara mendasar bentuk dari kepemilikan saham;
- Menjual atau setuju untuk menjual sebagian ataupun sebagaian besar harta yang dimiliki Perseroan, kecuali transaksi yang berhubungan dengan menjalankan usaha Perseroan secara normal;

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**18. UTANG BANK - Lanjutan**

b. Utang Bank Jangka Panjang - Lanjutan

**PT Bank Windu Kentjana International, Tbk - Lanjutan**

- Mendirikan atau mengambilalih anak perusahaan atau melakukan investasi pada perusahaan lainnya atau memberikan pembiayaan kepada seseorang ataupun perusahaan kecuali yang berhubungan dengan menjalankan usahanya secara normal dan melakukan pembelian asset kecuali untuk demi berlangsungnya usaha Perseroan;
- Memberikan jaminan perusahaan dan meminjamkan uang kepada pihak lain, kecuali untuk keperluan usaha sehari-hari dari Perseroan;
- Meminjam atau mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga kecuali untuk keperluan usaha sehari-hari dari Perseroan.
- Memelihara rasio keuangan sebagai berikut:
  - *Debt to equityratio* lebih kecil 1 kali
  - EBITDA berbanding biaya bunga lebih besar atau sama dengan 1,1 kali.

**PT Bank Mandiri (Persero), Tbk**

Kredit Investasi 2008

Berdasarkan perjanjian kredit investasi tanggal 27 Juni 2008 Nomor RCO.JTH/193/PK-KI/2008, Entitas memperoleh fasilitas kredit investasi yang bersifat *Non Revolving* dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp 79.000.000.000. Dana tersebut digunakan untuk pengadaan Armada Busway yang terdiri dari 13 unit Bus Articulated dan 34 unit Bus Single sesuai spesifikasi dalam Perjanjian Kerjasama untuk Operasional TransJakarta Busway Koridor 5 dan 7 antara Entitas dan BLU TransJakarta Busway tanggal 16 Januari 2008.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**18. UTANG BANK - Lanjutan**

b. Utang Bank Jangka Panjang - Lanjutan

**PT Bank Mandiri (Persero), Tbk - Lanjutan**

Kredit Investasi 2008 - Lanjutan

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,25 % per tahun, dibayar efektif paling lambat tanggal 23 setiap bulannya dan suku bunga dapat berubah sewaktu-waktu sesuai ketentuan yang berlaku di PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, dan dengan jangka waktu selama 5 tahun sampai dengan 26 Juni 2013, termasuk tenggang pembayaran pokok selama 9 bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- 1) Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Milik No. 1617/Tajur seluas 6.605 m<sup>2</sup> atas nama K. Kariany Sembiring (pihak berelasi) yang telah diikat dengan Hak Tanggungan Peringkat I;
- 2) 13 Unit Bus Articulated dan 34 unit Bus Single yang diikat dengan Sertifikat Jaminan Fidusia;
- 3) Tiga bidang tanah masing-masing berupa:
  - a) Sertifikat Hak Milik No. 598/Sawah seluas 653 m<sup>2</sup> atas nama Soerbakti G. Terkelin (pihak berelasi);
  - b) Sertifikat Hak Milik No. 597/Sawah seluas 586 m<sup>2</sup> atas nama Soerbakti G. Terkelin (pihak berelasi); dan
  - c) Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 721/Sawah seluas 670 m<sup>2</sup> atas nama Soerbakti G. Terkelin (pihak berelasi).Ketiga sertifikat tersebut dibebani Hak Tanggungan Peringkat I;
- 4) Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 337/Sawah yang telah jatuh tempo tanggal 3 Mei 2007 seluas 631 m<sup>2</sup> atas nama Soerbakti Gusti Terkelin (pihak berelasi), segera setelah sertifikat diperpanjang, dibebani Hak Tanggungan Peringkat I;
- 5) Sertifikat Hak Milik No. 359/Pakuan seluas 203 m<sup>2</sup> yang terletak di Kelurahan Pakuan, Kecamatan Kota Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat atas nama Soerbakti Gusti Terkelin (pihak berelasi) yang dibebani Hak Tanggungan Peringkat I;
- 6) Empat bidang tanah dengan bukti kepemilikan berupa empat sertifikat Hak Milik yang terletak di Tajur, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang masing-masing adalah:
  - a) Sertifikat Hak Milik No. 1586/Tajur seluas 497 m<sup>2</sup> atas nama Soerbakti G. Terkelin (pihak berelasi);
  - b) Sertifikat Hak Milik No. 20/Tajur seluas 235 m<sup>2</sup> atas nama Soerbakti G. Terkelin (pihak berelasi);
  - c) Sertifikat Hak Milik No. 1734/Tajur seluas 136 m<sup>2</sup> atas nama Soerbakti G. Terkelin (pihak berelasi); dan

**18. UTANG BANK - Lanjutan**

b. Utang Bank Jangka Panjang – Lanjutan

**PT Bank Mandiri (Persero), Tbk - Lanjutan**

Kredit Investasi 2008 - Lanjutan

- d) Sertifikat Hak Milik No. 1750/Tajur seluas 328 m<sup>2</sup> atas nama G.T. Soerbakti (pihak berelasi). Keempat sertifikat tersebut dibebani Hak Tanggungan Peringkat I;
- 7) Dua bidang tanah dengan Sertifikat Hak Milik yang terletak di Desa Sindangsari, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang masing-masing adalah:
  - a) Sertifikat Hak Milik No. 176/Tajur seluas 2.500 m<sup>2</sup> atas nama Karyani Kumpul Sembiring (pihak berelasi); dan

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

- b) Sertifikat Hak Milik No. 175/Tajur seluas 3.014 m<sup>2</sup> atas nama Karyani Kumpul Sembiring (pihak berelasi).  
Kedua sertifikat tersebut dibebani Hak Tanggungan Peringkat I;
- 8) Personal Guarantee atas nama Soerbakti Gusti Terkelin (pihak berelasi) yang diikat dengan Akta Personal Guarantee.

Sejak tanggal 21 September 2012 agunan No. 3, 4 dan 7 tersebut diatas telah ditarik kembali.

Atas agunan tersebut diatas juga secara tanggung renteng untuk menjamin fasilitas kredit lain yang diberikan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk kepada Entitas yaitu Kredit Modal Kerja 2003, Kredit Modal Kerja 2008, dan Bank Garansi 2008 sebagaimana dijelaskan diatas.

Fasilitas ini memiliki tingkat bunga mengambang sehingga Entitas terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Entitas telah mendapatkan Surat Persetujuan dari Bank terhadap kredit-kredit yang telah diterima oleh Entitas dari bank lain setelah tanggal Perjanjian ini berdasarkan Surat No. CBC.JIB/0336/2013 tanggal 19 Februari 2013 dan Surat No.CBC.JIB/2108/2013 tanggal 19 Desember 2013.

Entitas telah mendapatkan Surat Persetujuan dari Bank sehubungan dengan pengenyampingan pembatasan perubahan atau penambahan pemegang saham dalam Perseroan, dan pelaksanaan IPO sebagaimana tercantum dalam Surat No. CBC.JIB/SPPK/0144/2013 tanggal 17 Desember 2013 (berlakunya pengenyampingan pembatasan perubahan atau penambahan pemegang saham dalam Perseroan terhitung sejak berlaku efektifnya IPO).

### **PT Bank Swadesi, Tbk**

#### Kredit Investasi (KI) - 1

Entitas memperoleh fasilitas angsuran Kredit Investasi (KI) - 1 dari PT Bank Swadesi, Tbk dengan nominal sebesar Rp 2.000.000.000, sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kredit Nomor 12/4/BS.JSH/III/2012, tanggal 21 Maret 2012. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 12,50% per tahun dan dapat berubah sesuai pemberitahuan dari PT Bank Swadesi, Tbk dan dengan jangka waktu angsuran selama 60 bulan yang akan berakhir tanggal 21 Maret 2017.

Untuk jumlah fasilitas yang melampaui plafond tersebut tersebut diatas, Entitas wajib membayar bunga sebesar 3% per bulan.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**18. UTANG BANK - Lanjutan**

b. Utang Bank Jangka Panjang - Lanjutan

**PT Bank Swadesi, Tbk - Lanjutan**

Kredit Investasi (KI) – 1 - Lanjutan

Fasilitas kredit ini dijamin dengan:

- 1) Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 3176/Petojo Utara, yang terletak di Propinsi DKI Jakarta, Kotamadya Jakarta Pusat, Kecamatan Gambir, Kelurahan Petojo Utara, seluas 65 m<sup>2</sup>;
- 2) Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 3177/Petojo Utara, yang terletak di Propinsi DKI Jakarta, Kotamadya Jakarta Pusat, Kecamatan Gambir, Kelurahan Petojo Utara, seluas 63 m<sup>2</sup>;
- 3) Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2522/Petojo Utara, yang terletak di Propinsi DKI Jakarta, Kotamadya Jakarta Pusat, Kecamatan Gambir, Kelurahan Petojo Utara, seluas 61 m<sup>2</sup>;
- 4) Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Milik No. 706/Kramat Pela, yang terletak di Propinsi DKI Jakarta, Kotamadya Jakarta Selatan, Kecamatan Kebayoran Baru, Kelurahan Kramat Pela, seluas 100 m<sup>2</sup>;
- 5) 1 (satu) unit bus merk/type: Mercedes Benz OH 1525, tahun 2008, warna putih kombinasi, nomor polisi B 7566 IV, nomor rangka MHL3821238J011870, nomor mesin 906918U0770312, sebagaimana diuraikan dalam Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) F Nomor 4274621 G, atas nama PT Eka Sari Lorena Transport;
- 6) 1 (satu) unit bus merk/type: Mercedes Benz OH 1525, tahun 2008, warna putih kombinasi, nomor polisi B 7576 IV, nomor rangka MHL3821238J011854, nomor mesin 906918U0768079, sebagaimana diuraikan dalam Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) F Nomor 42744420 G, atas nama PT Eka Sari Lorena Transport;
- 7) 1 (satu) unit bus merk/type: Mercedes Benz OH 1525, tahun 2008, warna putih kombinasi, nomor polisi B 7596 IV, nomor rangka MHL3821238J011838, nomor mesin 906918U0767847, sebagaimana diuraikan dalam Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) F Nomor 4274326 G, atas nama PT Eka Sari Lorena Transport;

Fasilitas ini memiliki tingkat bunga mengambang sehingga, Entitas terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Perjanjian pinjaman ini juga mencakup persyaratan tertentu antara lain:

- 1) Menjaminkan dan/atau menggadaikan dan/atau menyewakan kepada pihak ketiga maupun juga apa yang telah dijaminkan kepada bank berdasarkan Perjanjian Kredit;
- 2) Membubarkan Entitas yang dioperasikannya atau mengizinkan atau melakukan penggabungan, peleburan maupun pengambilalihan yang dapat merubah secara mendasar bentuk dari kepemilikan saham;
- 3) Menjual atau setuju untuk menjual sebagian ataupun sebagian besar harta yang dimiliki Entitas, kecuali transaksi yang berhubungan dengan menjalankan Entitas secara normal;



**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**18. UTANG BANK - Lanjutan**

b. Utang Bank Jangka Panjang – Lanjutan

**PT Bank Swadesi, Tbk - Lanjutan**

Kredit Investasi (KI) – 1 - Lanjutan

- 4) Mendirikan atau mengambilalih anak perusahaan atau melakukan investasi kepada perusahaan lainnya atau memberikan pembiayaan kepada seseorang ataupun perusahaan kecuali yang berhubungan dengan menjalankan usahanya secara normal dan melakukan pembelian aset kecuali untuk demi berlangsungnya usaha Entitas;
- 5) Memberikan jaminan Entitas dan meminjamkan uang kepada pihak lain, kecuali untuk keperluan usaha sehari-hari dari Entitas;
- 6) Meminjam atau mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga kecuali untuk keperluan usaha sehari-hari dari Entitas.

Kredit Investasi (KI) - 2

Entitas memperoleh fasilitas angsuran Kredit Investasi (KI) - 2 dari PT Bank Swadesi, Tbk dengan nominal sebesar Rp 5.000.000.000, sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kredit Nomor 20/4/BoII.JSH/IV/2013, tanggal 17 April 2013. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 12,50% per tahun dan dapat berubah sesuai pemberitahuan dari PT Bank Swadesi, Tbk dan dengan jangka waktu angsuran selama 60 bulan yang akan berakhir tanggal 17 April 2018.

Untuk jumlah fasilitas yang melampaui plafond tersebut diatas, Entitas wajib membayar bunga sebesar 3% per bulan.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan:

- Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1232/Sawahan atas nama Soerbakti Gusti Terkelin (pihak berelasi), seluas 631 m<sup>2</sup> yang terletak di Jl Raya Arjuna No. 22, Kelurahan Sawahan, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya;
- Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1387/Sawahan/ atas nama Soerbakti GT (pihak berelasi), seluas 670 m<sup>2</sup> yang terletak di Jl Raya Greges No. 6-8, Kelurahan Sawahan, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya;
- Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Milik No. 597/Sawahan atas nama Soerbakti G. Terkelin (pihak berelasi), seluas 190 m<sup>2</sup> yang terletak di Jl Raya Greges No. 4, Kelurahan Sawahan, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya;
- Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Milik No. 598/Sawahan atas nama Soerbakti G. Terkelin (pihak berelasi), seluas 653 m<sup>2</sup> yang terletak di Jl Raya Greges No. 2, Kelurahan Sawahan, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya.

Entitas telah mendapatkan Surat Persetujuan dari Bank sehubungan dengan pengenyampingan pembatasan perubahan atau penambahan pemegang saham dalam Perseroan, pelaksanaan IPO dan kredit-kredit yang telah diterima oleh PERSEROAN setelah tanggal Perjanjian ini sebagaimana tercantum dalam Surat No. 53/LG/KP.JKT/WS/XI/2013 tanggal 18 November 2013.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**18. UTANG BANK - Lanjutan**

b. Utang Bank Jangka Panjang – Lanjutan

**PT Bank Jasa Jakarta**

Pada tanggal 11 Mei 2012, Entitas memperoleh fasilitas Kredit Pemilikan Mobil dengan jumlah maksimum sebesar Rp 668.800.000 yang digunakan untuk pembelian 1 unit kendaraan Mercedes Benz SLK 200 tahun 2012. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 4,33% *flat in advance* dengan jangka waktu 36 bulan sampai dengan 21 Mei 2015. Fasilitas kredit ini dijamin dengan 1 unit kendaraan Mercedes Benz yang dibeli dimana BPKB kendaraan terakait dipegang/disimpan oleh PT Bank Jasa Jakarta.

Fasilitas ini memiliki tingkat bunga tetap sehingga Entitas terekspos terhadap risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu antara lain:

- 1) Membubarkan badan usaha Entitas;
- 2) Melakukan merger atau akuisisi dengan Entitas lain;
- 3) Mengalihkan kepemilikan Entitas kepada pihak lain diluar pemegang saham sekarang ini;
- 4) Melakukan pembayaran sebelum jatuh tempo (*prepayment*) atas setiap utang kepada pihak ketiga, kecuali untuk transaksi yang umum dalam Entitas;
- 5) Membagikan dividen atau sejenisnya untuk jumlah diatas 50% (lima puluh persen) dari pendapatan bersih tahun yang berjalan;
- 6) Melakukan investasi di luar bidang usaha Entitas;
- 7) Menjaminkan kepada bank lain dan/atau pihak ketiga manapun juga atas barang jaminan yang telah diserahkan kepada bank untuk jaminan fasilitas kredit ini;
- 8) Menarik dana melampaui plafond yang telah ditentukan oleh bank;
- 9) Merubah bentuk dan/atau status Entitas.

Entitas telah mendapatkan Surat Persetujuan dari bank atas kredit-kredit yang telah diterima oleh Entitas dan sehubungan dengan pelaksanaan IPO berdasarkan Surat No. 6144/DIRDK/XI/13 tanggal 26 Nopember 2013.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**19. UANG JAMINAN**

Akun ini merupakan uang jaminan dari para pramudi armada bus TransJakarta, kru armada bus AKAP dan jaminan agen. Uang jaminan ini akan digunakan untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul akibat kesalahan atau kelalaian pramudi, kru dan agen.

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Jaminan kru/pramudi	359,194,000	342,894,000
Jaminan agen	<u>358,784,745</u>	<u>333,784,745</u>
Jumlah	<u><u>717,978,745</u></u>	<u><u>676,678,745</u></u>

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

**a. Dana Pensiun - Program Imbalan Pasti**

Entitas menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. Iuran ini berasal dari 2,25% dari gaji pokok yang masing-masing dibayarkan karyawan dan Entitas.

**b. Imbalan Kerja**

Entitas menghitung dan membukukan estimasi imbalan kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah 284 dan 287 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

Mutasi liabilitas bersih tahun berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>2014</u>
Saldo awal tahun	5,127,219,992	4,516,832,463
Beban tahun berjalan	-	1,069,676,029
Pembayaran tahun berjalan	<u>(50,000,000)</u>	<u>(459,288,500)</u>
Jumlah	<u><u>5,077,219,992</u></u>	<u><u>5,127,219,992</u></u>

**21. MODAL SAHAM**

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Entitas yang telah diaktakan berdasarkan Akta No. 32 dari Notaris Rudi Siswanto, SH, notaris di Jakarta, tanggal 16 Juni 2014, susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase</u>	<u>Jumlah</u>
PT Lorena	199,999,998	57%	99,999,999,000
Gusti Terkelin Soerbakti	2	0%	1,000
Masyarakat	<u>150,000,000</u>	<u>43%</u>	<u>75,000,000,000</u>
Jumlah	<u><u>350,000,000</u></u>	<u><u>100%</u></u>	<u><u>175,000,000,000</u></u>

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Entitas yang telah diaktakan berdasarkan Akta No. 32 dari Notaris Rudi Siswanto, SH, notaris di Jakarta, tanggal 16 Desember 2013, susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase</u>	<u>Jumlah</u>
PT Lorena	199,999,998	99.999999%	99,999,999,000
Gusti Terkelin Soerbakti	<u>2</u>	<u>0.000001%</u>	<u>1,000</u>
Jumlah	<u>200,000,000</u>	<u>100%</u>	<u>100,000,000,000</u>

## 22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Kelebihan penerimaan diatas nilai nominal saham	60,000,000,000	60,000,000,000
Biaya emisi saham	<u>(8,139,443,150)</u>	<u>(8,139,443,150)</u>
Tambahan modal disetor - bersih	<u>51,860,556,850</u>	<u>51,860,556,850</u>

### Program Kepemilikan Saham Entitas

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 022/ESLT/BG/CEO/11/2014 tanggal 25 Pebruari 2014 tentang Program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation/(ESA)*), Entitas menyetujui untuk mengalokasikan jatah pasti kepada karyawan untuk mendapat alokasi jatah saham pada saat Entitas melakukan penawaran umum perdana saham.

## 23. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan, Entitas diwajibkan mengalokasikan sejumlah tertentu dari laba bersih setiap tahunnya ke dana cadangan hingga cadangan tersebut mencapai 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Undang-undang tersebut tidak menetapkan jumlah minimum yang wajib dicadangkan setiap tahun. Cadangan ini dapat digunakan untuk menutup kerugian pada masa yang akan datang yang tidak dapat ditutup dengan saldo laba.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Entitas tanggal 25 Oktober 2010 (risalah dituangkan dalam akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, SH., tanggal 25 Oktober 2010), para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan Rp 2.500.000.000 dari laba bersih Entitas tahun 2009 sebagai cadangan. Saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010 adalah sebesar Rp 14.225.630.892.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**24. SURPLUS REVALUASI**

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Saldo awal	3,375,521,307	3,949,191,035
Kenaikan revaluasi	-	-
Pajak tangguhan	-	-
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	-	(764,892,971)
Pengembalian pajak tangguhan	-	191,223,243
	<u>3,375,521,307</u>	<u>3,375,521,307</u>

Surplus revaluasi berasal dari revaluasi tanah, bangunan dan sarana, bus AKAP, bus TransJakarta, kendaraan dan peralatan bengkel. Apabila aset tetap yang telah direvaluasi dijual, bagian dari surplus revaluasi dari aset tetap tersebut direalisasikan dengan memindahkan langsung ke saldo laba.

**25. PENDAPATAN USAHA**

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Bus AKAP	29,661,904,525	22,461,378,858
Jasa Operator TransJakarta Busway	4,282,762,000	6,183,491,000
	<u>33,944,666,525</u>	<u>28,644,869,858</u>

**26. BEBAN PENDAPATAN LANGSUNG**

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Bahan bakar	8,033,692,298	6,697,477,205
Penyusutan armada	6,897,792,170	1,610,665,422
Gaji, upah dan tunjangan lainnya awak armada	2,289,292,910	3,161,775,218
Suku cadang dan perlengkapan	3,590,057,838	4,678,109,774
Penyeberangan/terminal/tol	1,393,506,281	1,870,794,792
Pelayanan penumpang	1,510,262,553	788,158,110
Perbaikan dan pemeliharaan	181,460,914	243,597,270
Asuransi armada	74,432,250	173,423,369
Sewa operasi bus	-	-
Kir/pengurusan perizinan armada	33,189,660	98,154,700
Lain-lain	179,640,877	99,608,321
	<u>24,183,327,751</u>	<u>19,421,764,181</u>

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	5,950,609,353	4,249,598,340
Sewa kantor dan asuransi	520,138,533	727,109,177
Penyusutan	508,403,352	453,115,482
Pemeliharaan dan perbaikan	392,796,246	464,934,531
Telepon, listrik, air	404,710,920	532,644,985
Jasa profesional dan pelatihan	340,266,340	82,689,000
Perjalanan dinas dan transportasi	352,108,859	307,853,864
Imbalan kerja karyawan	-	265,481,314
Percetakan, ATK dan fotokopi	91,206,350	258,818,954
Pajak dan perizinan	25,884,958	59,601,075
Perlengkapan kantor	79,214,492	65,201,539
Sumbangan	23,215,400	100,119,000
Administrasi bank	23,651,299	12,343,167
Iklan dan promosi	39,544,500	12,006,570
Lain-lain	<u>403,008,958</u>	<u>248,233,038</u>
Jumlah	<u><u>9.154.759.560</u></u>	<u><u>7.839.750.036</u></u>

**28. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN – BERSIH**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Fee jasa penitipan paket	14,497,086	247,357,757
Hasil penjualan scrap	63,062,000	102,884,650
Klaim crew	-	-
Lain-lain - bersih	<u>771,073,782</u>	<u>(492,932,353)</u>
Jumlah	<u><u>848.632.868</u></u>	<u><u>(142.689.946)</u></u>

**29. BEBAN KEUANGAN**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Beban bunga bank	<u>479,303,721</u>	<u>1,675,984,140</u>
Jumlah	<u><u>479.303.721</u></u>	<u><u>1.675.984.140</u></u>

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**30. PAJAK PENGHASILAN**

**Pajak Kini**

Beban pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Pajak kini	40,956,200	329,095,250
Pajak tangguhan	(346,391,911)	(314,238,644)
<b>Jumlah</b>	<b>(305,435,711)</b>	<b>14,856,606</b>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	395,196,549	59,734,751
Perbedaan temporer		
Penyusutan		746,738,126
Laba penjualan aset tetap		244,735,134
Imbalan kerja	-	265,481,314
Realisasi imbalan kerja	-	-
Sub jumlah	-	1,256,954,574
Perbedaan tetap		
Penghasilan yang dikenakan pajak final	230,049,464	(308,162)
Kenaikan (penurunan) nilai revaluasi	-	
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	39,634,184	-
Sub jumlah	269,683,648	(308,162)
Laba fiskal	664,880,197	1,316,381,163
Taksiran pajak penghasilan	132,976,000	329,095,250
Kredit pajak		
PPH Pasal 25	-	-
Utang PPh Pasal 29	132,976,000	329,095,250

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**  
(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**29. PAJAK PENGHASILAN – Lanjutan**

**Pajak Tangguhan**

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi	Pendapatan komprehensif lainnya	31 Maret 2015
Aset pajak tangguhan:				
Imbalan kerja	1,129,208,116	-	-	1,281,804,998
Liabilitas pajak tangguhan				-
Aset tetap	(13,034,691,332)	-	-	(12,840,896,303)
Revaluasi aset tetap	(957,117,648)	-		(765,894,405)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(12,862,600,864)	-	-	(12,324,985,710)

	31 Desember 2013	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi	Pendapatan komprehensif lainnya	31 Maret 2014
Aset pajak tangguhan:				
Imbalan kerja	1,129,208,116	66,370,329	-	1,195,578,445
Liabilitas pajak tangguhan				
Aset tetap	(13,034,691,332)	247,868,315	-	(12,786,823,017)
Revaluasi aset tetap	(957,117,648)	-	42,438,350	(914,679,298)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(12,862,600,864)	314,238,644	42,438,350	(12,505,923,870)

**30. LABA PER SAHAM DASAR**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi jumlah laba bersih komprehensif dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013.

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Jumlah laba bersih tahun berjalan	181,780,638	44,878,145
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	966,666,667	200,000,000
Jumlah	0.19	0.22



**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usahanya, Entitas melakukan transaksi dengan pihak berelasi yang meliputi transaksi-transaksi penyewaan bus, pembelian dan transaksi keuangan lainnya. Semua transaksi material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan pada laporan keuangan.

**a. Sifat dan hubungan berelasi**

<b>Pihak berelasi</b>	<b>Sifat Hubungan</b>	<b>Sifat Transaksi</b>
• PT Lorena	Pemegang saham	Pinjaman dana untuk kegiatan operasional dan biaya-biaya Lorena yang ditagihkan ke PT Lorena
• Tn Gusti Terkelin Soerbakti	Pemegang saham	Sewa tanah dan bangunan
• PT Eka Sari Lorena	Manajemen kunci yang sama	Pendapatan jasa penitipan barang
• PT Sari Lorena	Manajemen kunci yang sama	Pinjaman
• PT Lorena Energy	Manajemen kunci yang sama	Pembelian bahan bakar
• PT Kebun Sungai Jernih	Manajemen kunci yang sama	Pinjaman
• PT Ryanta Mitra Karina	Manajemen kunci yang sama	Sewa bus dan pinjaman

**b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

**1) Pendapatan**

Tidak terdapat pendapatan usaha selama periode/tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 yang diperoleh dari pihak berelasi.

**2) Pembelian Barang dan Jasa**

Rincian pembelian barang dan jasa dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pembelian jasa dari Gusti Terkelin Soerbakti berupa sewa bangunan dan ruko yang digunakan sebagai kantor Entitas.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**31. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI - Lanjutan**

**c. Saldo dengan pihak-pihak berelasi**

**1) Piutang Pihak berelasi**

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
PT Lorena	57,438,053,125	22,359,876,705
PT Sari Lorena	6,997,009,863	2,986,496,446
PT Lorena Energy	7,377,332,641	3,243,553,505
PT Ryanta Mitra Karina	-	190,132,343
PT Eka Sari Lorena	-	2,335,302,661
	<u>71,812,395,629</u>	<u>31,115,361,660</u>
Jumlah	<u>71,812,395,629</u>	<u>31,115,361,660</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>19.64%</u>	<u>12.45%</u>

Piutang kepada pihak berelasi timbul dari pinjaman dana untuk kegiatan operasional dan biaya-biaya grup Lorena yang ditagihkan ke PT Lorena, berdasarkan Surat Pengakuan Hutang tanggal 10 Pebruari 2014 antara PT Lorena dengan Entitas menyatakan bahwa PT Lorena telah berutang kepada Entitas sebesar Rp 25.437.344.753 per 30 September 2013. Saldo per 31 Desember 2013 atas piutang ini adalah sebesar Rp 16.033.446.609. Pinjaman ini akan dilunasi paling lambat tanggal 30 September 2014. Atas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12% per tahun. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, PT Lorena belum melunasi pinjaman tersebut dan saldo piutang PT Lorena per 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp 60.018.885.787. Atas piutang ini, Entitas dan PT Lorena menandatangani Surat Pengakuan Hutang (Catatan 40d).

Menurut manajemen, transaksi tersebut diatas adalah merupakan transaksi yang dikecualikan sebagaimana dimaksud pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Tertentu butir 2 huruf c) angka 2) dan 3) dimana transaksi tersebut adalah merupakan transaksi berkelanjutan yang telah diungkapkan pada prospektus pada saat pendaftaran penawaran umum saham Perseroan.

Entitas mendapat penghasilan bunga atas transaksi diatas untuk tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 2.202.437.702 dan Rp 524.794.178 (Catatan 29).

Manajemen Entitas berkeyakinan bahwa seluruh piutang PT Lorena dapat ditagihkan, sehingga manajemen tidak membuat cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**d. Perjanjian-perjanjian dengan pihak-pihak berelasi**

- 1) Berdasarkan Perjanjian Sewa-Menyewa Bus No. 26/MOU/PERSEROAN/XII/2013 tanggal 23 Desember 2013, Entitas mengadakan perjanjian sewa-menyewa bus dengan PT Ryanta Mitra Karina dengan jangka waktu selama 2 tahun sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2015. Harga sewa bus per bulan yaitu Rp 60.000.000..
- 2) Pada tanggal 3 Januari 2011, Entitas menandatangani Perjanjian Pembagian Biaya Atas Penggunaan Fasilitas Bersama dengan PT Eka Sari Lorena. Berdasarkan perjanjian ini, kedua belah pihak sepakat untuk menanggung bersama biaya sewa gedung/ruangan kantor, biaya telepon, biaya listrik dan biaya air sesuai dengan persentase yang telah disepakati bersama.
- 3) Pada tanggal 5 Januari 2009, Entitas dan PT Eka Sari Lorena (“ESL”) menandatangani Perjanjian Kerjasama Penitipan Paket yang dibuat dibawah tangan dimana selama jangka waktu perjanjian sejak 5 Januari 2009 sampai 4 Januari 2014, ESL dapat menggunakan armada bus milik Entitas sebagai penunjang kegiatan usaha yang dijalankan ESL untuk mengirimkan paket pada trayek bus milik Entitas di wilayah Indonesia dan waktu pengiriman sesuai jam operasional bus. Selama jangka waktu kerjasama, ESL wajib membayar 2,25% (dua koma dua puluh lima persen) dari omzet penjualannya kepada Entitas.

Selama jangka waktu kerjasama, ESL membayar insentif awak bus sebesar Rp 125 (seratus dua puluh lima rupiah) per kilogram paket yang diangkut oleh bus. ESL dengan ini menyatakan selama jangka waktu kerjasama, tidak akan melakukan hal-hal yang merugikan kepentingan Entitas selaku pemilik bus yang sah, termasuk namun tidak terbatas pada mengirimkan paket yang berisi barang yang dilarang oleh peraturan yang berlaku.

Berdasarkan Perjanjian kerjasama Penitipan Paket antara Entitas dengan PT Eka Sari Lorena tanggal 6 Januari 2014, Entitas telah memperpanjang penitipan paket hingga berakhir pada tanggal 4 Januari 2019. Entitas mendapat penghasilan atas transaksi penitipan paket untuk tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 955.659.714 dan Rp 985.672.012 (Catatan 28).

- 4) Berdasarkan Perjanjian Perawatan dan Perbaikan Armada Bus antara Entitas dengan PT Putrajaya Damai Sejahtera (PDS) yang ditandatangani pada tanggal 1 Desember 2008, PDS akan melaksanakan perawatan dan perbaikan 47 unit bus busway milik Entitas untuk jangka waktu selama 7 tahun dihitung sejak 30 Nopember 2008 sampai dengan 29 Nopember 2015. Pada tahun 2013, perjanjian ini dihentikan.
- 5) Pada tanggal 15 Agustus 2004, Entitas dan PT Eka Sari Lorena menandatangani Perjanjian Pinjam Pakai Merek “Lorena” dimana selama jangka waktu perjanjian sejak 5 Agustus 2004 sampai dengan 9 Pebruari 2014 merek tersebut hanya akan digunakan oleh Entitas pada seluruh armada bus yang dimiliki dan/atau dioperasikan oleh Entitas. Atas peminjam pakaian merek ini, entitas tidak dikenakan biaya apapun.

PT Eka Sari Lorena adalah pemegang merek “Lorena” berdasarkan sertifikasi Merek No. IDM000013992 tanggal 9 Agustus 2004 yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Hak Kekayaan Intelektual yang berlaku selama 10 tahun sejak tanggal 9 Pebruari 2005.

Berdasarkan perjanjian No. 003/ESLT/I/2014 tanggal 21 Januari 2014 mengenai Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Lisensi Merek Lorena antara Entitas selaku pengguna lisensi merek dengan PT Eka Sari Lorena selaku pemilik merek menyetujui hal-hal dibawah ini :

- a) Memperpanjang jangka waktu penggunaan lisensi merek dari yang semula berakhir pada tanggal 1 Januari 2014 menjadi berakhir pada tanggal 9 Pebruari 2015.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- b) Pemilik merek tidak mebebankan royalti dalam bentuk apapun kepada pengguna merek.
- c) Entitas selaku pengguna merek memiliki hak untuk membeli merek terdaftar dengan harga yang ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama antara pemilik merek dan pengguna merek dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan pasar modal apabila pengguna merek berubah status menjadi perusahaan terbuka.

### 32. SEGMENT OPERASI

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Pelaporan Segmen", Segmen operasi berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya serta mengambil keputusan strategis.

Entitas mengelompokkan menjadi tiga segmen usaha sebagai berikut:

	31 Maret 2015			Jumlah
	Bus AKAP	Bus TransJakarta	Bus Feeder	
Pendapatan segmen	29,661,904,525	4,282,762,000	-	33,944,666,525
Hasil segmen	4,774,168,048	4,987,170,726		9,761,338,774
Beban umum dan administrasi				9,154,759,560
Laba (rugi) usaha	4,774,168,048	4,987,170,726	-	606,579,214
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	-	-	-	(211,382,665)
Laba (rugi) sebelum pajak	4,774,168,048	4,987,170,726	-	395,196,549
Segmen Aset dan Liabilitas				
Aset segmen	196,948,800,682	39,619,551,166	2,659,234,168	239,227,586,016
Aset segmen yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	126,332,522,190
Jumlah aset	196,948,800,682	39,619,551,166	2,659,234,168	365,560,108,206
Liabilitas segmen	39,888,808,455	-	-	39,888,808,455
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	52,862,869,616
Jumlah liabilitas	39,888,808,455	-	-	92,751,678,071

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**32. SEGMENT OPERASI – Lanjutan**

	31 Desember 2014			
	Bus AKAP	Bus TransJakarta	Bus Feeder	Jumlah
Pendapatan segmen	119,234,806,746	22,739,707,000	-	141,974,513,746
Hasil segmen	46,243,640,138	3,063,000,271	(454,097,590)	48,852,542,819
Beban umum dan administrasi				44,897,642,463
Laba (rugi) usaha	46,243,640,138	3,063,000,271	(454,097,590)	3,954,900,356
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	-	-	-	(1,789,927,080)
Laba (rugi) sebelum pajak	46,243,640,138	3,063,000,271	(454,097,590)	2,164,973,276
Segmen Aset dan Liabilitas				
Aset segmen	199,803,117,797	42,285,043,695	2,415,818,619	244,503,980,111
Aset segmen yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	114,340,607,415
Jumlah aset	199,803,117,797	42,285,043,695	2,415,818,619	358,844,587,526
Liabilitas segmen	39,270,326,969	-	-	39,270,326,969
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	45,983,520,700
Jumlah liabilitas	39,270,326,969	-	-	85,253,847,669

**33. PERJANJIAN SIGNIFIKAN**

- a. Pada tanggal 16 Januari 2008, Entitas menandatangani Perjanjian Kerjasama Untuk Operasi TransJakarta Busway Koridor 5 dan 7 dengan Badan Layanan Umum (BLU) TransJakarta Busway. Berdasarkan perjanjian ini, Entitas sebagai operator bus wajib menyediakan 13 unit bus busway gandeng (*articulated bus*) untuk Koridor 5 (Kampung Melayu-Ancol) dan 34 unit bus busway (*single bus*) untuk Koridor 7 (Kampung Rambutan-Kampung Melayu). Perjanjian ini berlaku untuk 7 tahun sejak tanggal 16 Januari 2008 sampai dengan 16 Januari 2015 dan apabila pada tanggal berakhirnya perjanjian, jumlah kilometer belum mencapai Target Kilometer Tempuh, maka jangka waktu perjanjian diperpanjang sampai jumlah kilometer mencapai Target Kilometer Tempuh (90.000 km per bus per tahun).

Imbalan jasa sebagai operator bus dihitung berdasarkan Kilometer Tempuh bus dikalikan Rupiah per Kilometer.

Pada tahun 2014, Pemerintah Daerah DKI Jakarta merubah status pengelola TransJakarta Busway dari semula Badan Layanan Umum menjadi Badan Usaha Milik Daerah TransJakarta. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Entitas belum menerima perubahan perjanjian kerjasama.

- b. Pada tanggal 24 Juni 2011, Entitas menandatangani Perjanjian Kerjasama Pekerjaan Operator Feeder Busway Rute 1, Rute 2 dan Rute 3 dengan Kepala Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta (Kadishub). Berdasarkan perjanjian ini, Kadishub memberikan izin trayek angkutan Feeder Busway Rute 1 (Sentra Primer Barat - Daan Mogot), Rute 2 (Tanah

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Abang - Balai Kota) dan Rute 3 (SCBD - Senayan) kepada Entitas. Entitas sebagai Operator Feeder Busway Rute 1, Rute 2 dan Rute 3 sebanyak 15 unit dan mengoperasikan angkutan Feeder Busway tersebut paling lambat tanggal 22 September 2011 dan berlaku selama 7 tahun.

Dikarenakan hasil segmen usaha feeder terus merugi, Entitas memutuskan untuk menghentikan sementara operasi feeder terhitung mulai tanggal 14 Desember 2012. Entitas telah berupaya mengadakan pembicaraan dengan Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta untuk melakukan analisis bersama terhadap permasalahan kurangnya antusiasme masyarakat menggunakan Feeder Transjakarta, namun belum membuahkan hasil. Entitas belum memutuskan alternatif pengoperasian yang akan dipilih untuk armada Segmen Feeder milik Entitas.

#### **34. IKATAN SEWA OPERASI**

Sewa operasi berhubungan dengan loket di terminal, depo bus, kantor agen dan kantor perwakilan dengan masa sewa antara 1-5 tahun dengan opsi perpanjangan sesuai ketentuan yang akan disetujui oleh kedua belah pihak. Untuk sewa tanah, Entitas membayar sewa atas tanah yang digunakan dengan angsuran tetap yang telah disepakati di awal perjanjian. Beberapa perjanjian yang berkaitan dengan loket di terminal, kantor agen dan kantor perwakilan, mengikat dengan tingkat harga sewa tetap yang meningkat dari tahun ke tahun selama periode sewa tersebut.

#### **35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

##### **Pengelolaan Modal**

Kebijakan pengelolaan modal Entitas adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam keadaan kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Entitas mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya.

Entitas secara hati-hati (*prudent*) melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profit pengembalian risiko (*risk return*) yang optimal dalam rangka memenuhi ekspektasi pemegang kepentingan (*stakeholder*). Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti pada tahun-tahun sebelumnya.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas maksimum sebesar 0,5x dan rasio utang jangka panjang terhadap aset sebesar 0,25x.

Pada tanggal 31 Desember 2014, akun-akun Entitas yang membentuk rasio utang panjang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Utang jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	18,642,878,361
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>17,103,207,647</u>
Jumlah Utang	<u>35,746,086,008</u>
Jumlah ekuitas	<u>144,571,063,777</u>
<b>Rasio Utang Terhadap Ekuitas</b>	<b><u>25%</u></b>

### **Manajemen Risiko Keuangan**

Entitas dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko likuiditas. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Entitas adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola tingkat bunga, kredit dan risiko. Entitas beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi. Manajemen meriviu dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko ini, yang diringkaskan dibawah ini, dan juga memantau risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

#### **a. Manajemen Risiko Mata Uang Asing**

Entitas tidak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dikarenakan tidak ada transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing.

#### **b. Manajemen Risiko Tingkat Bunga**

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas. Entitas juga terekspos terhadap dampak perubahan tingkat bunga karena mereka memiliki pendanaan dari pinjaman yang memiliki tingkat bunga mengambang dan tetap. Pinjaman Entitas yang terekspos terhadap risiko suku bunga atas nilai wajar dan risiko suku bunga atas arus kas dijelaskan dalam Catatan 18.

Entitas melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga dan senantiasa menjaga komposisi pendanaan dengan sesuai kebutuhan untuk mengelola risiko suku bunga. Berdasarkan analisis tersebut, Entitas menghitung dampak terhadap laba rugi komprehensif dari pergeseran tingkat bunga yang ditetapkan.

#### **c. Manajemen Risiko Kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi likuiditas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Entitas.

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Risiko kredit Entitas terutama melekat pada rekening bank, pinjaman piutang kepada pihak-pihak berelasi dan piutang usaha. Risiko kredit pada saldo bank berisiko kecil karena ditempatkan pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak-pihak berelasi.

Eksposur Entitas dan *counterparties* secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) *counterparty* yang direviu dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eskposur Entitas terhadap risiko kredit.

Eksposur Entitas terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Kas dan setara kas	17,117,022,742	17,238,937,430
Piutang usaha	1,973,708,670	509,478,245
Piutang pihak berelasi	<u>71,812,395,629</u>	<u>60,018,885,787</u>
Jumlah	<u><u>90,903,127,041</u></u>	<u><u>77,767,301,462</u></u>

**d. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Entitas tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati (*prudent*) termasuk mengatur kas dan kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga serta memastikan tersedianya pendanaan dari sejumlah fasilitas kredit yang mengikat, dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Entitas mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang andal.

Tabel dibawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Entitas dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif dimana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

	Jumlah tercatat	Arus kas kontraktual	Kurang dari 1 tahun	Antara 1 dan 2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Utang usaha dan utang lain-lain	13,905,089,212	13,905,089,212	13,905,089,212	-	-
Biaya yang masih harus dibayar	6,569,703,286	6,569,703,286	6,569,703,286	-	-
Utang bank	<u>39,270,326,969</u>	<u>39,270,326,969</u>	<u>33,158,067,251</u>	<u>3,447,104,106</u>	<u>2,665,155,612</u>
Jumlah	<u><u>59,745,119,467</u></u>	<u><u>59,745,119,467</u></u>	<u><u>53,632,859,749</u></u>	<u><u>3,447,104,106</u></u>	<u><u>2,665,155,612</u></u>



**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**36. INSTRUMEN KEUANGAN**

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi. Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik dalam jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Entitas tidak memiliki aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Entitas yang dicatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**  
(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
<b>31 Maret 2014</b>		
<b>Aset keuangan</b>		
Kas dan setara kas	17,117,022,742	17,117,022,742
Piutang usaha	1,973,708,670	1,973,708,670
Piutang lain-lain	532,088,059	532,088,059
Piutang pihak berelasi	<u>71,812,395,629</u>	<u>71,812,395,629</u>
Jumlah	<u><u>91,435,215,100</u></u>	<u><u>91,435,215,100</u></u>
<b>Liabilitas keuangan</b>		
Utang bank	39,888,808,455	39,888,808,455
Utang usaha	13,279,842,148	13,279,842,148
Utang lain-lain	16,291,834,492	16,291,834,492
Biaya yang masih harus dibayar	<u>4,830,379,495</u>	<u>4,830,379,495</u>
Jumlah	<u><u>74,290,864,590</u></u>	<u><u>74,290,864,590</u></u>
	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
<b>31 Desember 2014</b>		
<b>Aset keuangan</b>		
Kas dan setara kas	17,238,937,430	17,238,937,430
Piutang usaha	509,478,245	509,478,245
Piutang lain-lain	392,778,762	392,778,762
Piutang pihak berelasi	<u>60,018,885,787</u>	<u>60,018,885,787</u>
Jumlah	<u><u>78,160,080,224</u></u>	<u><u>78,160,080,224</u></u>
<b>Liabilitas keuangan</b>		
Utang bank	39,270,326,969	39,270,326,969
Utang usaha	13,122,062,500	13,122,062,500
Utang lain-lain	783,026,712	783,026,712
Biaya yang masih harus dibayar	<u>6,569,703,286</u>	<u>6,569,703,286</u>
Jumlah	<u><u>59,745,119,467</u></u>	<u><u>59,745,119,467</u></u>

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**

(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**37. TRANSAKSI NON KAS**

Pada periode/ tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Entitas melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan kas sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Keuntungan (kerugian) akibat revaluasi aset tetap	-	-
Penjualan aset tetap	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>

**38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

- a. Pada tanggal 6 Februari 2015, entitas memperoleh surat persetujuan perpanjangan fasilitas kredit Nomor R04.CMG/JIB.0014/2015 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, atas Kredit Modal Kerja Revolving Rekening Koran (Bus Trans Jakarta) dengan limit kredit Rp. 5.500.000.000, jangka waktu 25 Maret 2015 sampai dengan 25 September 2015 serta suku bunga sebesar 12,75 %.
- b. Pada tanggal 6 Februari 2015, entitas memperoleh surat persetujuan perpanjangan fasilitas kredit Nomor R04.CMG/JIB.0014/2015 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, atas Kredit Modal Kerja Revolving Rekening Koran (Bus AKAP) dengan limit kredit Rp. 3.400.000.000, jangka waktu 25 Maret 2015 sampai dengan 25 September 2015 serta suku bunga sebesar 12,75 %.
- c. Pada tanggal 6 Februari 2015, entitas memperoleh surat persetujuan perpanjangan fasilitas kredit Nomor R04.CMG/JIB.0014/2015 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, atas Bank Garansi dengan plafon Rp. 5.000.000.000, jangka waktu 25 Maret 2015 sampai dengan 25 September 2015.
- d. Atas saldo piutang PT Lorena per 31 Desember 2014 sebesar Rp 60.018.885.787,- telah dinyatakan dalam surat Pengakuan Hutang antara PT Lorena dan Perusahaan tanggal 18 Februari 2015 dengan syarat dan kondisi antara lain: (1) akan dilunasi paling lambat tanggal 31 Desember 2016; (2) dibebankan bunga sebesar 12% per tahun; (3) jaminan berupa tanah seluas 6.605 meter persegi berikut bangunan SHM 1617/Bogor atas nama K. Kariany Sembiring (Komisari Entitas) dengan nilai pasar sebesar Rp 83.414.000.000,- (delapan puluh tiga miliar empat ratus empat belas juta rupiah) berdasarkan Laporan Penilaian No.ID&R/PA/130215-01 tertanggal 13 Februari 2015 oleh Kantor Jasa Penilai Publik Ihot Dollar & Raymond berkedudukan di Jakarta.
- e. Pada tanggal 31 Maret 2015, Entitas telah mengajukan surat kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) persetujuan pengunduran diri direktur keuangan (Eddy Rusly) bersamaan dengan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan sekaligus persetujuan pengangkatan direktur keuangan yang baru (Catatan 1c).

**PT EKA SARI LORENA TRANSPORT Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**  
(Dengan Angka Perbandingan Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**39. PENYELESAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 7 Mei 2015.